



**KONTRIBUSI ZAIBATSU DALAM PEMBANGUNAN JEPANG PADA MASA
KAISAR MEIJI TAHUN 1868-1912**

SKRIPSI

Oleh

Rahardi Briliantama

NIM 120210302058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**KONTRIBUSI ZAIBATSU DALAM PEMBANGUNAN JEPANG PADA
MASA KAISAR MEIJI TAHUN 1868-1912**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah dan mencapai gelar Sarjana Kependidikan

Oleh

Rahardi Briliantama

NIM 120210302058

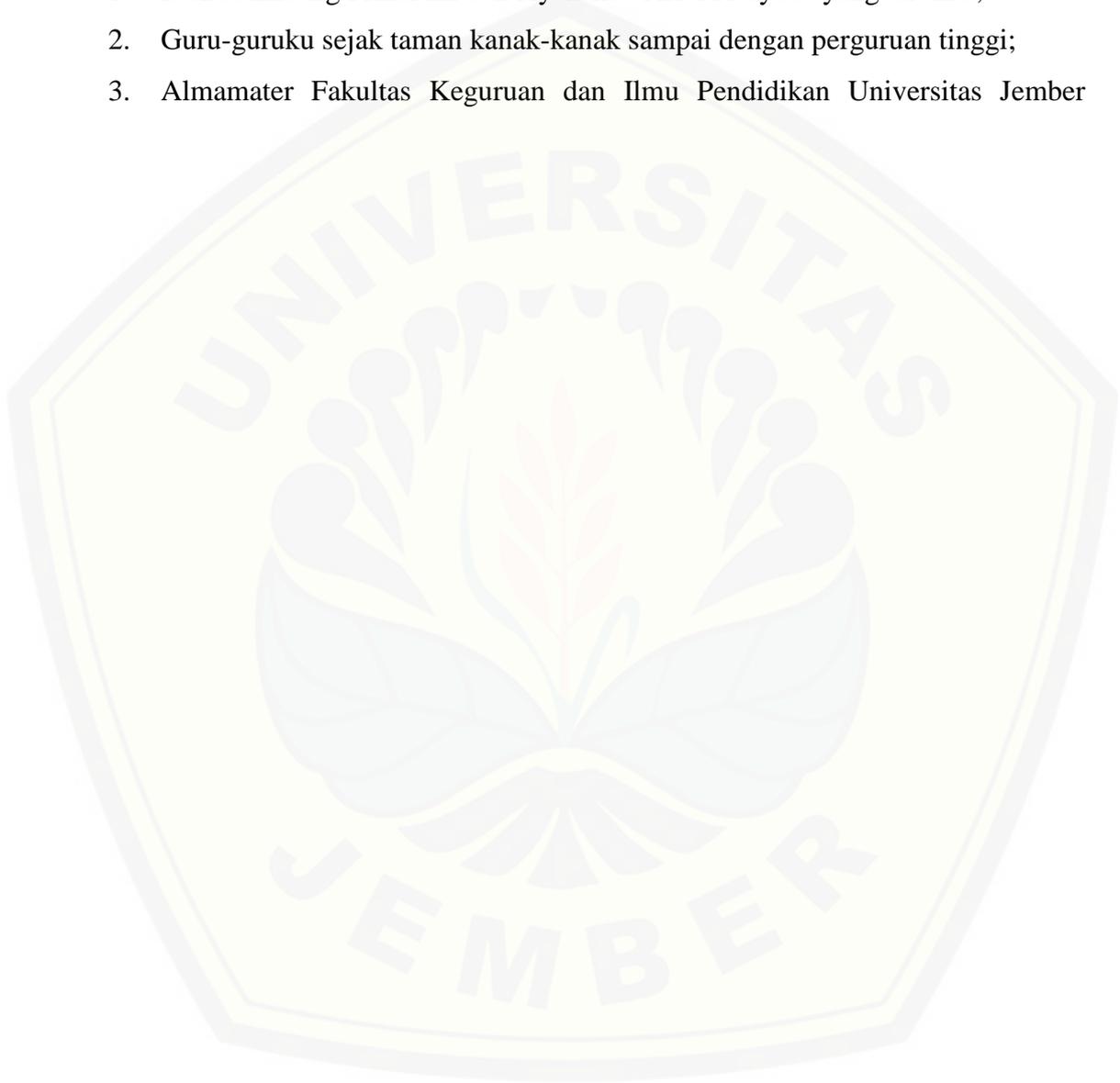
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Endang Prihartini dan Ayahanda Arief Rosyada yang tercinta;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember



MOTO

Etika kerja yang baik akan menghasilkan buah yang baik, serta usaha keras berarti mau mengorbankan waktu, tenaga, dan uang yang dimiliki. Cara berfikir dan budaya kerja demikian ikut menentukan kesuksesan suatu bangsa

(Ann Wang Seng)^{*)}



^{*)} Ann Wang Seng. 2007. *Rahasia Bisnis Orang Jepang, Langkah Raksasa Sang Nippon Menguasai Dunia*. Halaman 31

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Rahardi Brilliantama

NIM : 120210302058

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Kontribusi *Zaibatsu* dalam Pembangunan Jepang pada Masa Kaisar Meiji Tahun 1868-1912” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Maret 2017

Yang menyatakan,

Rahardi Brilliantama

NIM 120210302058

SKRIPSI

**KONTRIBUSI ZAIBATSU DALAM PEMBANGUNAN JEPANG PADA
MASA KAISAR MEIJI TAHUN 1868-1912**

Oleh

Rahardi Brilliantama

NIM 120210302058

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Sri Handayani, M.M.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Sumarjono, M.Si.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kontribusi *Zaibatsu* dalam Pembangunan Jepang pada Masa kaisar Meiji Tahun 1868-1912” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Kamis, 16 Maret 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris

Dr. Sri Handayani, M.M.
NIP 19521201 198503 2 002

Drs. Sumarjono, M.Si.
NIP 1958082319870 2 1001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sumardi, M.Hum.
NIP 196005181989021001

Drs. Sugiyanto, M.Hum.
NIP 195702201985031003

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Drs. Dafiq, M.Sc, Ph.D
NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Kontribusi Zaibatsu dalam Pembangunan Jepang pada Masa Kaisar Meiji Tahun 1868-1912; Rahardi Brilliantama, 120210302058; 2016: 83 + xiii halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Latar belakang lahirnya golongan *Zaibatsu* karena kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Shogun Tokugawa yaitu salah satunya adalah pembagian kelas sosial dalam masyarakat dan pada akhirnya melahirkan golongan *Zaibatsu*. Golongan *Zaibatsu* adalah penggabungan antara dua golongan samurai dan pedagang. Perkembangan *Zaibatsu* menjadi semakin besar saat pemerintah Jepang kembali ke kuasa Kaisar yaitu Kaisar Meiji. Keputusan Pemerintah Meiji untuk menyerahkan sektor ekonomi kepada pihak *Zaibatsu* memberikan peluang yang besar dalam perkembangan perusahaan-perusahaan *Zaibatsu* seperti Mitsui, Mitsubishi, Sumitomo dan Yasuda dalam mengembangkan usahanya dalam bidang perdagangan, perbankan, maupun perindustrian.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat ditetapkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana latar belakang lahirnya *Zaibatsu* ? (2) bagaimana perkembangan *Zaibatsu* ? (3) bagaimana peran serta *Zaibatsu* dalam pembangunan Jepang pada masa pemerintahan Kaisar Meiji ? Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) menganalisis dan mendeskripsikan latar belakang lahirnya *Zaibatsu*; (2) menganalisis dan mendeskripsikan perkembangan *Zaibatsu*; (3) menganalisis dan mendeskripsikan peran serta *Zaibatsu* dalam pembangunan Jepang pada masa pemerintahan Kaisar Meiji.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: (1) bagi penulis, merupakan upaya peningkatan kualitas sebagai calon guru sejarah yang profesional, (2) bagi mahasiswa program studi pendidikan sejarah, dapat menambah pengetahuan tentang sejarah peran *Zaibatsu* dalam pembangunan

Jepang pada masa Restorasi Meiji dan juga dapat menginspirasi bagi calon guru sejarah untuk dapat belajar dari proses kemajuan Jepang, (3) bagi almamater, merupakan perwujudan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu yang berkaitan dengan dharma penelitian dan pengembangan ilmu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan langkah ixiteratur, kritik, interpretasi, dan historiografi. Dalam pengumpulan data digunakan buku-buku serta ixiterature yang berkaitan dengan materi pembahasan, serta sumber-sumber tertulis lainnya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2016 sampai Februari 2017.

Hasil dari pembahasan skripsi ini sebagai berikut: Kontribusi golongan *Zaibatsu* dalam perkembangan ekonomi Jepang khususnya pada masa pemerintahan Kaisar Meiji adalah berhasil membangun dan meningkatkan perkembangan industri Jepang. *Zaibatsu* juga meningkatkan nilai ekspor-impor Jepang serta membuat Jepang memegang peranan penting dalam perekonomian dunia. Selain itu *Zaibatsu* dengan banyaknya perusahaan yang didirikan membantu pemerintah dalam menanggulangi masalah perekrutan tenaga kerja.

Berdasarkan pembahasan dan diatas maka penulis dapat mengajukan beberapa saran, yaitu : (1) bagi penulis untuk lebih meningkatkan kualitas sebagai calon guru sejarah yang professional, (2) bagi mahasiswa program studi pendidikan sejarah untuk menambah pengetahuan tentang sejarah Asia Timur dan juga untuk belajar dari proses kemajuan Jepang, (3) bagi kaum muda sebaiknya mencontoh proses kemajuan Jepang dengan bekerja keras, ulet, serta rajin belajar agar bisa membangun negara Indonesia menjadi negara yang maju.

PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi *Zaibatsu* dalam Pembangunan Jepang pada Masa Kaisar Meiji Tahun 1868-1912”.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhammad Hasan, M.Sc, P.Hd., selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Drs. Dafiq, M.Sc, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. Sukidin, M.Pd., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Sejarah;
5. Dr. Sri Handayani, M.M., selaku Dosen Pembimbing Utama, Drs. Sumarjono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Dosen Penguji Utama, Drs. Sugiyanto, M.Si., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
7. Drs. Marjono, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
8. Ibunda Endang Prihartini yang telah memberikan dorongan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
9. Ayahanda Arief Rosyada, S.E yang telah memberikan motivasi dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
10. Sahabat-sahabatku Agus, Sungkar, Fajar, Jaya, Alex, Quraisy, Guruh, Mega, Anis, Refani, Qori, dan teman-temanku seluruhnya angkatan 2012 yang telah memberikan motivasi dan semangat;

11. Eka Oktaviana Dewi Nugraheni yang telah memberikan motivasi dan semangat;
12. Sahabat kos Ari, Fandy, Ajib, Rigo, Anas, Bayu, Teguh, Ardi, Billy, Harpen, Totok, yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini;
13. Sahabat-sahabat IPPW Tio, Jakfat, Iqbal, Rendy, Mamak, Tomi, Hamid, Rani, Fanda, Sas, Bagus, Bayu, Yanu, Dodik, Fery, Roni Abbas, Guntur, Ferdian, Doni, Iqbal B, yang telah memberikan motivasi untuk pengerjaan skripsi ini;
14. Sahabat SMA 4 Jember Huda, Sandy, Evan, Arif, Bendhy, Ahas, Prima, Ryan, Gery, Ari, Cimol, Kemal, Vera, Puput, Kadek, Nurma, Adhe, Nurdin, Rica.
15. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

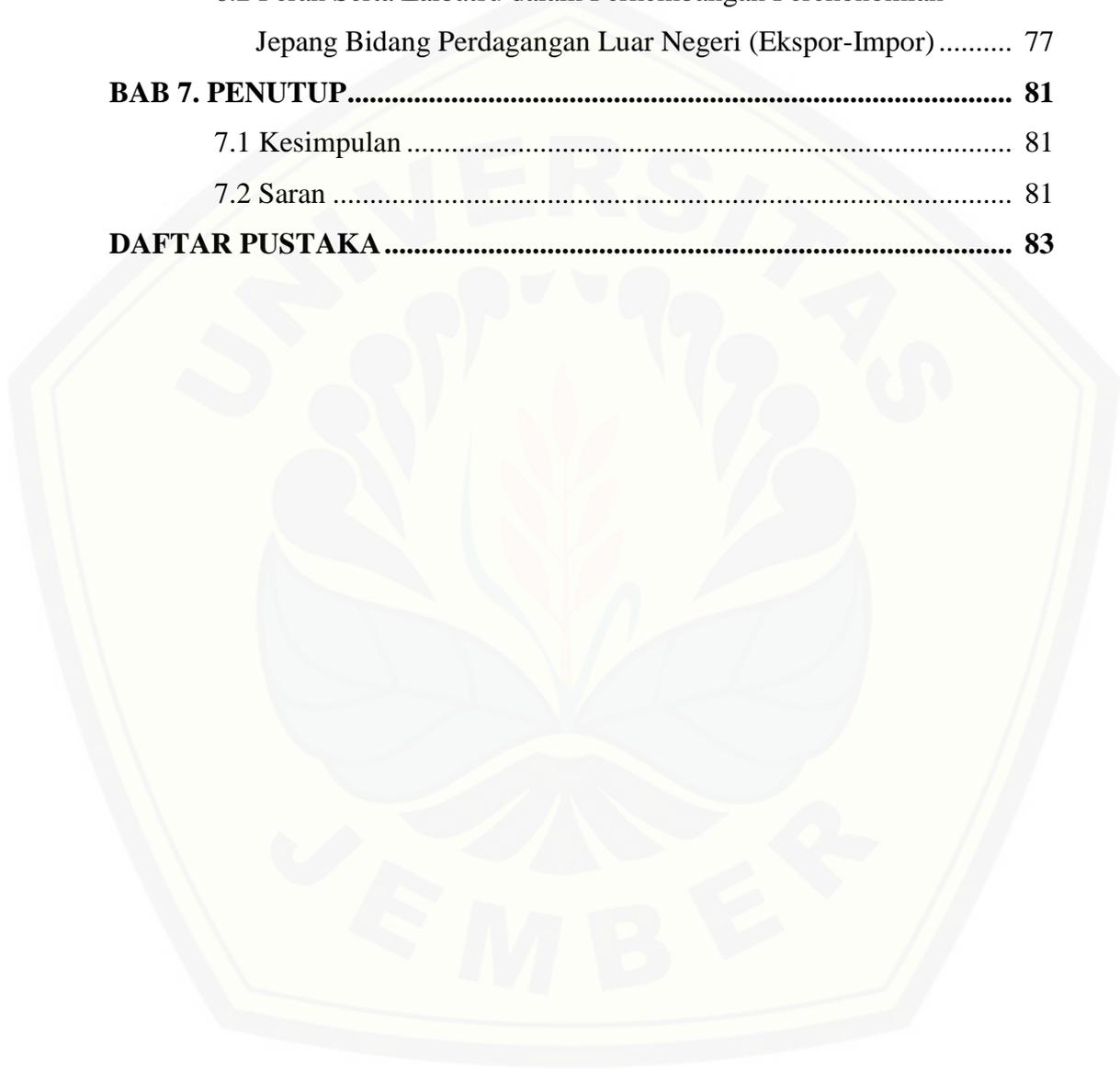
Jember, 16 Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

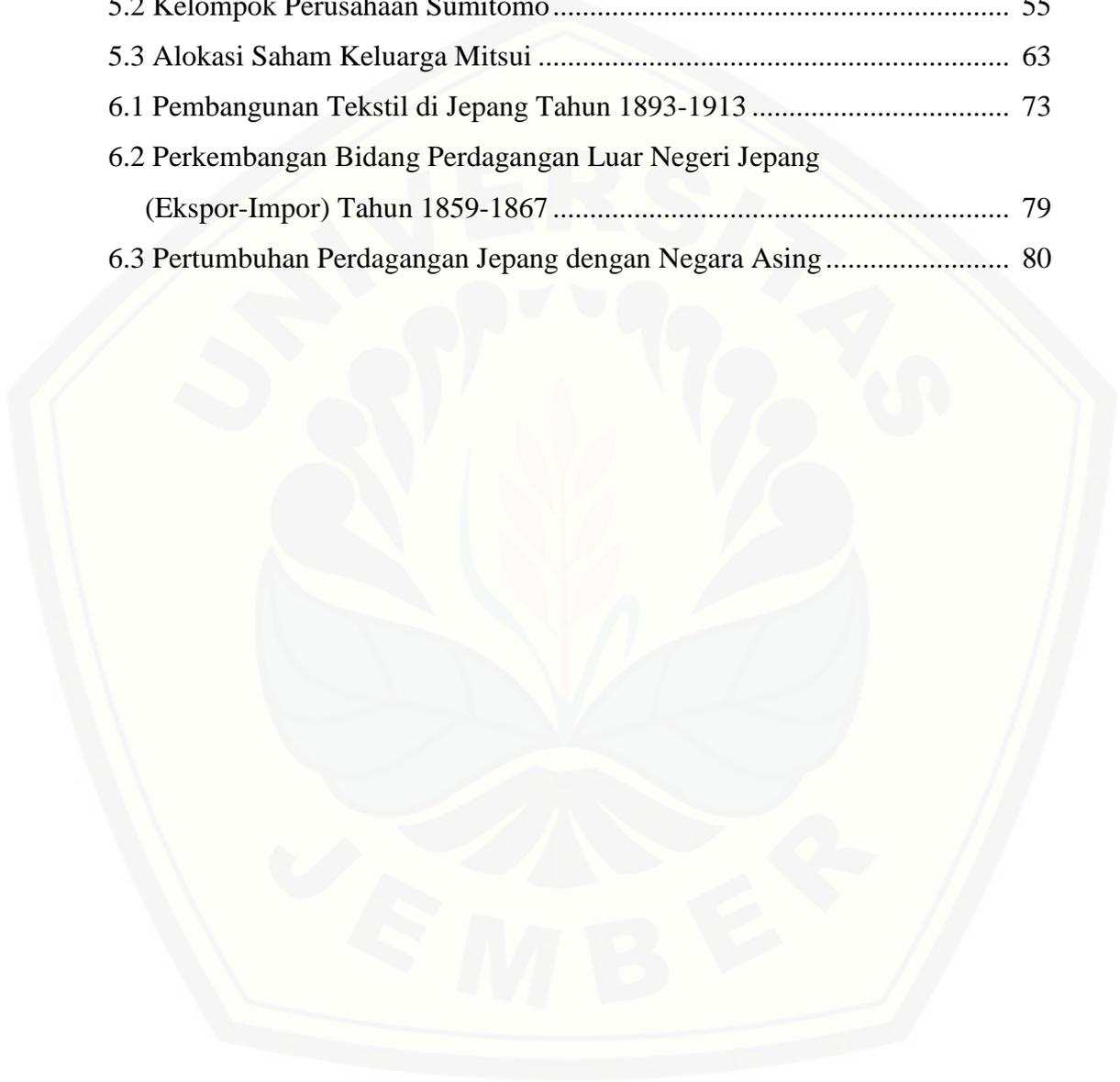
	Halaman
HALAMAN AWAL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Pengertian Judul.....	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	23
BAB 4. LATAR BELAKANG LAHIRNYA ZAIBATSU	28
4.1 Latar Belakang Lahirnya Zaibatsu	28
4.2 Lahirnya Zaibatsu	32
BAB 5. PERKEMBANGAN ZAIBATSU	35
5.1 Faktor-faktor Perkembangan Zaibatsu.....	35
5.2 Perkembangan Zaibatsu Masa Shogun Tokugawa	38

5.3 Perkembangan Zaibatsu Masa Kaisar Meiji	40
BAB 6. KETERLIBATAN ZAIBATSU DALAM	
PEMBANGUNAN JEPANG PADA MASA KAISAR MEIJI.....	66
6.1 Peran Serta Zaibatsu dalam Pertumbuhan Industri Jepang.....	71
6.2 Peran Serta Zaibatsu dalam Perkembangan Perekonomian	
Jepang Bidang Perdagangan Luar Negeri (Ekspor-Import)	77
BAB 7. PENUTUP.....	81
7.1 Kesimpulan	81
7.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83



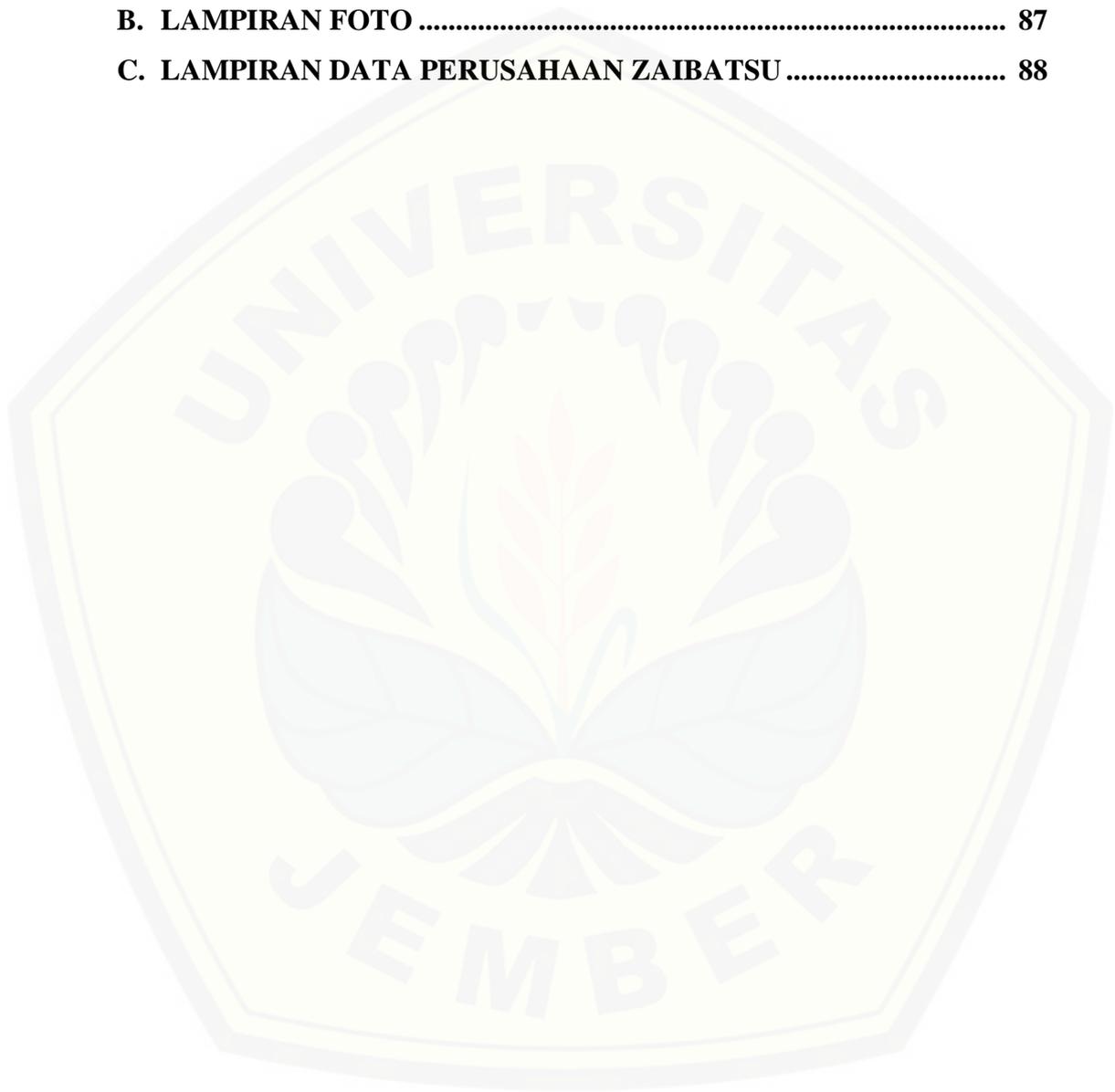
DAFTAR TABEL

5.1 Tabel Kelompok Perusahaan Mitsubishi	52
5.2 Kelompok Perusahaan Sumitomo	55
5.3 Alokasi Saham Keluarga Mitsui	63
6.1 Pembangunan Tekstil di Jepang Tahun 1893-1913	73
6.2 Perkembangan Bidang Perdagangan Luar Negeri Jepang (Ekspor-Import) Tahun 1859-1867	79
6.3 Pertumbuhan Perdagangan Jepang dengan Negara Asing	80



DAFTAR LAMPIRAN

A. LAMPIRAN MATRIKS PENELITIAN.....	86
B. LAMPIRAN FOTO	87
C. LAMPIRAN DATA PERUSAHAAN ZAIBATSU	88



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang menjadi negara maju karena didukung oleh sistem perekonomian yang baik. Sejak zaman pemerintahan Bakufu Tokugawa rakyat Jepang sudah dibiasakan untuk mandiri dalam memajukan negaranya, tidak tergantung dengan bangsa Barat. Perekonomian Jepang yang maju didukung oleh kontribusi *Zaibatsu* dalam memberikan bantuan dana besar pada masa Kaisar Meiji yang dalam pemerintahannya ingin memajukan Jepang yang telah tertinggal dari bangsa Barat melalui Restorasi yang dikenal dengan Restorasi Meiji. *Zaibatsu* adalah kelompok pemilik uang, tempat orang kaya, para pedagang, atau pengusaha. *Zaibatsu* merupakan grub bisnis yang bersifat tertutup dan hanya dimiliki oleh keluarga. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam *Zaibatsu* adalah Mitsui, Mitsubishi, Sumitomo, dan Yasuda.

Jepang merupakan negara di wilayah Asia Timur. Letak geografis negara Jepang berada di ujung barat Samudera Pasifik, sebelah timur adalah Laut Jepang, bertetangga dengan Republik Rakyat Cina, dan juga Korea. Jepang adalah negara kepulauan. Luas Jepang adalah 364.504 kilometer persegi (Suryohadiprojo, 1987:1). Sebagai negara kepulauan, Jepang mempunyai persamaan dengan bangsa-bangsa Asia Tenggara, khususnya Filipina dan Indonesia yang nantinya kondisi geografis ini akan mempengaruhi pandangan hidup, tabiat, watak, dan juga kehidupan bangsa Jepang.

Kepulauan Jepang penuh pegunungan, 75% wilayahnya merupakan tanah pegunungan dan hanya 25% wilayah dataran. Tanah pertanian hanya meliputi 15% dari seluruh daratan Jepang. Meskipun wilayah pertaniannya sempit, petani Jepang masih mampu menghasilkan produksi beras sekitar 10 juta ton setiap tahun (Suryohadiprojo, 1987:3). Kondisi alam Jepang memiliki lahan yang sempit untuk bisa dimanfaatkan sebagai daerah pertanian. Wilayah Jepang hanya sedikit sumber bahan mentah dan energi. Kondisi alam Jepang yang dingin biasanya membawa salju tebal. Faktor-faktor inilah yang membuat rakyat Jepang menjadi rajin bekerja.

Jepang sampai tahun 2016 ini merupakan salah satu negara yang patut untuk diperhitungkan dalam perekonomian dunia. Jepang adalah negara maju yang ada di wilayah Asia dan bisa dikatakan sejajar dengan negara industri lainnya seperti Amerika Serikat. Kemajuan industri Jepang ini tidak terlepas dari sifat orang Jepang yang ulet dan pekerja keras untuk memajukan negaranya. Kemajuan ekonomi Jepang juga didukung perusahaan-perusahaan Jepang yang berskala internasional. Perusahaan tersebut menjadi besar dan berhasil bukan dengan cara yang mudah dan dalam waktu yang singkat, melainkan dengan perjuangan yang keras dan menjalani sejarah yang panjang dan tradisi yang telah berlangsung berabad-abad lalu. Perusahaan swasta yang tergabung dalam *Zaibatsu* sangat berperan penting dalam pembangunan Jepang dalam pemberian dana yang besar terutama saat Restorasi Meiji, sehingga Jepang bisa mengejar ketertinggalannya dari bangsa Barat.

Masa pemerintahan Shogun Tokugawa, Kaisar hanya menjadi lambang kesatuan bangsa. Pemegang kekuasaan secara nyata adalah seorang *shogun* (jabatan militer tertinggi dalam negara) dan juga *daimyo* (pemimpin militer daerah yang independen) (Mattulada, 1979:100). Masa Shogun Tokugawa menerapkan sistem *Sakoku* (politik isolasi). Politik isolasi ini juga menjadi penjara bagi masyarakat Jepang, khususnya pedagang yang hendak pergi meninggalkan Jepang. Pedagang dari Belanda dan Cina yang sedang ramai menduduki pulau Deshima dan Nagasaki mulai dibatasi (Handayani, 2013:60). Setelah runtuhnya pemerintahan Tokugawa dan juga politik isolasi tersebut, masyarakat Jepang mulai menyadari ketertinggalan mereka dari bangsa-bangsa asing baik melalui segi teknologi maupun ilmu pengetahuan.

Kaisar Meiji (1852-1912) yang berusia 16 tahun menerima penyerahan kekuasaan dari shogun Yoshinobu Tokugawa pada tahun 1867. Keshogunan Tokugawa yang sudah memegang kekuasaan lebih dari 250 tahun akhirnya digantikan oleh Kaisar Meiji. Kaisar Meiji meletakkan dasar pembangunan negerinya secara modern karena bangsa Jepang sadar ketertinggalannya dari bangsa Barat. Bangsa Jepang sadar untuk mempertahankan diri dan mengimbangi bangsa Barat hanya ada satu jalan yaitu dengan menguasai ilmu dan teknologi

bangsa barat, baik di bidang militer maupun di bidang ekonomi, sosial dan ilmu pengetahuan (Rosidi, 1981:17). Sejak pemerintahan Kaisar Meiji dimulai perbaikan dan pembaharuan, dengan tetap mempertahankan garis pemerintahan kaisar yang tradisional serta menghapus sistem feodal yang berlaku pada masa Tokugawa. Pemerintah Jepang ingin mengejar ketertinggalan dari bangsa barat. Kaisar Meiji memberlakukan semboyan "*fukoku kyohei*" yang artinya negara sejahtera, tentara kuat (Suryohadiprojo, 1987:25). Maksudnya adalah agar menjadi negara yang maju harus menguasai ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga dapat dibangun industri dan ekonomi Jepang yang maju.

Restorasi Meiji adalah suatu revolusi kekuasaan yang sukses menggantikan kekuasaan bakufu Tokugawa. Restorasi Meiji membuka kesuksesan pembangunan Jepang menjadi negara yang kuat dalam sistem politik pemerintahan, angkatan perang, teknik serta perekonomian pertanian-perindustrian. Jepang yang tertinggal dari negara Barat membuat restorasi Meiji semakin dipacu untuk melakukan pembangunan ekonomi dan industri. Pembangunan ekonomi dan industri yang besar tentu dibutuhkan suatu dana yang besar. Dana tersebut bisa diperoleh dari perusahaan-perusahaan handal. Satu-satunya cara adalah tetap melakukan kerjasama yang lebih erat dengan pihak swasta atau para pemilik modal.

Kaisar Mutsuhito (Kaisar Meiji) menerapkan sistem pembayaran pajak dalam bentuk uang, dalam bidang ekonomi memajukan pembangunan industri baru melalui pabrik percontohan (Rosidi, 1981:18). Pembangunan bidang ekonomi ini memberikan angin segar kepada para pedagang yang saat pemerintahan Tokugawa berada di kelas paling rendah, lambat laun menjadi bagian terpenting dalam perkembangan ekonomi Jepang. Masa Tokugawa, daimyo memperoleh penghasilan pajak yang berupa beras, biasanya mereka memungut beras ini dari rakyat yang berada dalam daerah kekuasaannya. Para daimyo harus menjual sebagian beras kepada para pedagang untuk memperoleh biaya hidup. Akibatnya lambat laun kekayaan daimyo tidak cukup untuk membiayai karena saat pemerintahan Tokugawa mereka diharuskan menempatkan keluarganya di Edo, sedangkan para daimyo harus pulang-balik dari Edo ke

daerah kekuasaannya masing-masing, sehingga hal ini membutuhkan biaya yang besar. Para daimyo sangat tergantung kepada pedagang yang biasanya berfungsi sebagai bangkir. Pengaruh para pedagang bertambah yang secara resmi berada pada tingkat sosial terendah (Suryohadioprojo, 1987:78). Kekuatan kelas pedagang yang memegang modal usaha semakin besar dan juga dapat dikatakan mencapai kemakmuran pada masa pemerintahan Kaisar Mutsuhito atau Kaisar Meiji.

Perekonomian Jepang mulai bangkit tidak hanya pada Restorasi Meiji, melainkan sudah ada dasarnya pada masa Tokugawa. Tahun 1809 tumbuh sebuah perkumpulan yang dinamakan *Zaibatsu*. Awalnya *Zaibatsu* hanya pedagang biasa, tetapi pada masa pemerintahan Kaisar Meiji setelah pemerintah berhasil menghubungkan seluruh wilayah Jepang dengan kereta api menambah kekuatan keuangan para wiraswasta yang kemudian lebih meluaskan lagi industri dan produk lainnya. Kekuatan bidang swasta yang makin meningkat itu kemudian menjadi dasar dibentuknya *Zaibatsu*. *Zaibatsu* atau biasa disebut kelompok pemilik uang, tempat orang kaya, para pedagang, atau pengusaha. *Zaibatsu* merupakan grup bisnis yang bersifat tertutup dan hanya dimiliki oleh keluarga. Saham-sahamnya hanya dimiliki dan dijual hanya kepada anggota keluarga. Jumlah seluruh grup *Zaibatsu* ada sepuluh, tetapi yang paling menonjol adalah Mitsui, Mitsubishi, Sumitomo, dan Yasuda. *Zaibatsu* terikat bersama dalam memegang, menguasai, dan menentukan kepemimpinan, karena *Zaibatsu* terdiri dari perusahaan induk yang berada di bagian atas, serta beberapa anak perusahaan di bidang industri yang mendominasi sektor-sektor ekonomi. *Zaibatsu* memberikan dana sebagai iuran kepada para politisi untuk mempengaruhi pengambilan keputusan nasional (Mattulada, 1979:155).

Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam *Zaibatsu* adalah Mitsui, Mitsubishi, Sumitomo, dan Yasuda. Perusahaan Mitsui memulai usahanya dengan perdagangan beras dan pemberian kredit di Osaka. Perusahaan Mitsubishi adalah perusahaan milik Iwasaki Yataro, seorang samurai yang pernah menjadi pemimpin perusahaan untuk klan Tosa. Perusahaan Sumitomo memulai usahanya dengan pertambangan di Kyusu. Perusahaan Yasuda berasal dari perusahaan samurai tingkat bawah, mendirikan usaha pertukaran keuangan (Handayani,

2013:123). Setiap perusahaan tersebut memasukkan modalnya ke dalam usaha baru, ada kalanya dengan bantuan pemerintah sebagai bagian dari kebijakan Pemerintah Meiji untuk mengembangkan industri dan perniagaan. Itulah awal dari kebangkitan usahawan raksasa Jepang yang mengembangkan ekonomi dunia (Mattulada, 1979:155). Keberhasilan Jepang membangun ekonomi tidak terlepas dari sifat masyarakat Jepang yang giat bekerja. Pemerintahan Kaisar Meiji dapat mengejar ketertinggalan bangsa dari bangsa barat dengan membangun banyak infrastruktur penting, seperti transportasi, perindustrian, komunikasi, pelabuhan, dan lembaga keuangan, serta mencetuskan perekonomian mandiri dengan membuat pabrik percontohan kemudian dikelola sendiri oleh pemerintah, serta melakukan alih teknologi yang didalamnya *Zaibatsu* juga ikut berkontribusi dalam pemberian dana yang nantinya *Zaibatsu* juga mendapatkan hak untuk mempengaruhi pengambilan keputusan nasional Jepang.

Kontribusi dan fungsi *Zaibatsu* dalam perkembangannya mengalami kemajuan yang pesat saat Kaisar Meiji menerapkan kebijakan Restorasi tujuannya adalah untuk mengejar ketertinggalan bangsa Barat. Pembangunan Jepang difokuskan pada perbaikan ekonomi. *Zaibatsu* yang menopang dan mendorong laju perekonomian Jepang. *Zaibatsu* memberikan bantuan dana yang besar membuat Restorasi bisa berjalan dengan baik. *Zaibatsu* yang memiliki akses dalam pemerintahan Kaisar Meiji akhirnya diberikan suatu hak dalam pengambilan keputusan pemerintah Meiji. *Zaibatsu* berkontribusi sebagai salah satu aktor yang ikut andil dalam setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintah Jepang khususnya dalam keputusan Jepang untuk terlibat dalam Perang Dunia II (Ayu, 2012:2). Peralihan Jepang dari negara agraris menjadi negara industrialis juga tidak terlepas dari kepentingan *Zaibatsu*, karena *Zaibatsu* mengembangkan usahanya dari perekonomian tradisional menjadi perekonomian modern dengan dibangunnya pabrik-pabrik tekstil maupun pabrik pembuatan kapal. Perkembangan *Zaibatsu* yang sangat besar ini membuat negara Jepang menjadi negara maju dan merupakan salah satu negara terbesar dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Jepang tidak terlepas dari kepentingan politik dan pengaruh *Zaibatsu* dalam pemerintahan Jepang.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut karena sebagai mahasiswa pendidikan sejarah sekaligus calon guru, kegiatan penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti sehingga dapat dijadikan sarana untuk pematapan profesi. Salah satu kompetensi guru profesional yang sangat penting adalah penguasaan materi atau bahan. Bahan yang dimaksud adalah bidang studi dalam kurikulum sekolah maupun bahan pengayaan atau penunjang bidang studi. Banyak cara untuk memperdalam bahan pengayaan bagi guru sejarah, diantaranya mempelajari sejarah dunia pada umumnya, dan sejarah Asia Timur pada khususnya.

Hal yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini adalah kemajuan ekonomi Jepang pada masa restorasi Meiji sedikit banyak dipengaruhi oleh sikap orang Jepang yang terkenal rajin bekerja dan juga adanya bantuan dana dari pihak swasta untuk mengembangkan infrastruktur dalam negeri Jepang. Kemajuan ekonomi yang tidak terlepas dari peran *Zaibatsu* nantinya juga akan membuat peradaban Jepang lebih maju daripada pemerintahan masa Tokugawa yang masih bersifat tradisional. Di lain sisi pihak swasta atau golongan *Zaibatsu* juga memberikan pengaruh yang besar bagi Jepang karena mereka terlibat dalam pengambilan keputusan pemerintahan dalam pembangunan Jepang, selain itu golongan *Zaibatsu* terlibat dalam masalah perang Jepang dengan Cina tahun 1894-1895, dan juga Jepang dengan Rusia tahun 1904-1905. Adanya kerjasama dan pemberian kelonggaran pada golongan *Zaibatsu* untuk ikut campur dalam pengambilan keputusan pemerintahan Jepang menurut penulis menarik untuk dibahas dalam penelitian ini. Maka dari itu penulis mengangkat permasalahan di atas dalam sebuah judul penelitian yaitu “Kontribusi *Zaibatsu* dalam Pembangunan Jepang pada Masa Kaisar Meiji tahun 1868-1912”.

1.2 Penegasan Pengertian Judul

Penegasan pengertian judul bertujuan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul. Oleh karena itu, perlu adanya penguraian secara rinci dan sistematis berkaitan dengan penegasan pengertian judul penelitian

ini yaitu tentang “Kontribusi Zaibatsu dalam Pembangunan Jepang pada Masa Kaisar Meiji Tahun 1867-1912”.

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kontribusi> (6 Oktober 2016)). Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan pihak lain, atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses. Arti kontribusi pada judul penelitian ini adalah tindakan dari *Zaibatsu* yang memberikan bantuan dana yang besar terhadap pembangunan Jepang khususnya pada saat Restorasi Meiji untuk menjadikan Jepang negara yang maju dan bisa mengejar ketertinggalan dari bangsa Barat.

Jepang sebelum pemerintahan Kaisar Meiji merupakan bangsa yang tertutup. Keadaan ini membuat bangsa Jepang tertinggal perkembangannya dari bangsa-bangsa Barat. Masa pemerintahan Meiji ingin mengejar ketertinggalan dari bangsa Barat dengan mengembangkan berbagai sektor. Pembangunan berbagai sektor ini, membutuhkan dana yang sangat besar. Dana ini bisa diperoleh salah satunya melalui kerjasama dengan pihak swasta atau *Zaibatsu*.

Zaibatsu adalah kelompok pemilik uang, tempat orang kaya (kaum pemodal), para pedagang, pengusaha-pengusaha industri yang membentuk suatu perserikatan (Mattulada, 1979:155). *Zaibatsu* memberikan dana yang besar kepada pemerintah Meiji. Dana ini juga diberikan kepada para politisi, untuk mempengaruhi pengambilan keputusan Nasional.

Pembangunan adalah proses dan usaha yang meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur masyarakat dan sebagainya (Fakih, 2001:10). Pembangunan Jepang mulai terasa saat pemerintahan Kaisar Mutsuhito. Pembangunan ini bertujuan agar bangsa Jepang bisa mengejar ketertinggalan dari bangsa Barat karena dampak dari politik isolasi masa Keshogunan Tokugawa yang membuat Jepang menjadi negara yang tertinggal.

Jepang adalah negara kepulauan di Asia Timur. Jepang memiliki bentuk umum seperti bulan sabit dan memanjang sekitar 3.000 km. Jepang terdiri dari empat pulau (Honshu, Shikoku, Kyushu dan Hokkaido) dan juga terdiri dari lebih dari 4.000 pulau-pulau kecil yang disebut sebagai Kepulauan Jepang. Luas tanah Jepang sekitar 378.000 km persegi (Nakamura, 1984:31).

Kaisar Mutsuhito adalah Kaisar di Jepang setelah pemerintahan Tokugawa. Kaisar Mutsuhito mulai memerintah pada tanggal 25 Januari 1868. Lama pemerintahannya adalah mulai tanggal 25 Januari 1868 – 30 Juli 1912. Meiji adalah nama pemerintahan Kaisar Mutsuhito yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Kaisar Meiji. Pemulihan kekuasaan pemerintah kembali kepada kaisar ini dinamakan Restorasi Meiji. Kaisar Mutsuhito saat pertama memerintah masih berusia 14 tahun (Lan, 1962:138)

Berdasarkan uraian di atas, kesimpulan dari judul “Peran *Zaibatsu* dalam Pembangunan Jepang pada masa Kaisar Meiji Tahun 1868-1912” adalah untuk mengkaji tindakan yang dilakukan oleh *Zaibatsu* dalam pembangunan Jepang menjadi negara yang maju saat Pemerintahan Kaisar Meiji tahun 1868-1912.

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Penentuan ruang lingkup permasalahan dalam pembahasan suatu penelitian dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan dari fokus permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian sejarah ada batasan untuk mengkaji suatu permasalahan yaitu batasan dari lingkup temporal (waktu), lingkup spasial (tempat), dan lingkup segi material (materi).

Lingkup temporal (waktu), penelitian ini antara tahun 1868-1912. Tahun 1868-1912 dijadikan batas penelitian karena pada tahun tersebut mulailah pemerintahan Kaisar Meiji yang membuat golongan *Zaibatsu* memiliki posisi yang penting bagi negara Jepang dan pada masa pemerintahan Kaisar Meiji ini perkembangan golongan *Zaibatsu* meningkat dengan pesat. Penelitian ini juga bersifat fleksibel artinya meninjau kembali kejadian atau peristiwa yang terjadi sebelum tahun 1868 yaitu pada masa pemerintahan Tokugawa yang membuat Jepang menerapkan politik isolasi yaitu menutup diri dari pengaruh bangsa asing.

Zaibatsu telah ada saat pemerintahan Tokugawa dan sesudah tahun 1912 yaitu pada masa pembaharuan setelah pemerintahan Meiji yang membawa Jepang menjadi negara yang maju sehingga bisa mengejar ketertinggalan dari bangsa Barat. Zaibatsu mengalami kemajuan yang pesat antara kurun waktu 1868-1912 saat pemerintahan Kaisar Meiji yang ingin membangun Jepang menjadi negara yang maju. Lingkup spasial (tempat), penelitian ini difokuskan pada wilayah Jepang, karena *Zaibatsu* berkembang dan mempunyai kontribusi yang penting pada masa pemerintahan Kaisar Meiji yang hanya memerintah di wilayah Jepang. Lingkup material (materi), fokus materi dalam penelitian ini adalah (1) latar belakang lahirnya golongan *Zaibatsu*; (2) perkembangan golongan *Zaibatsu* pada masa Kaisar Meiji; (3) kontribusi golongan *Zaibatsu* dalam pembangunan Jepang pada masa Kaisar Meiji.

Adanya pembatasan ruang lingkup permasalahan dalam bab ini, diharapkan dapat mempermudah pembaca untuk memahami isi substansi dan tujuan yang terkandung dalam penelitian, serta nantinya dapat menghindari adanya kesalahan pemahaman penafsiran dari masing-masing pembaca.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan ruang lingkup penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimana latar belakang lahirnya *Zaibatsu* ?
2. bagaimana perkembangan *Zaibatsu* pada masa Shogun Tokugawa sampai masa Pemerintahan Kaisar Meiji ?
3. bagaimana peran serta golongan *Zaibatsu* dalam pembangunan Jepang pada masa pemerintahan Kaisar Meiji ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk menganalisis dan mendeskripsikan latar belakang lahirnya *Zaibatsu*;

2. untuk menganalisis dan mendeskripsikan perkembangan *Zaibatsu* pada masa Shogun Tokugawa sampai masa Pemerintahan Kaisar Meiji;
3. untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran serta golongan *Zaibatsu* dalam pembangunan Jepang pada masa pemerintahan Kaisar Meiji.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagi penulis, merupakan upaya peningkatan kualitas sebagai calon guru sejarah yang profesional;
2. bagi mahasiswa program studi pendidikan sejarah, dapat menambah pengetahuan tentang sejarah peran *Zaibatsu* dalam pembangunan Jepang pada masa Restorasi Meiji dan juga dapat menginspirasi bagi calon guru sejarah untuk dapat belajar dari proses kemajuan Jepang;
3. bagi almamater, merupakan perwujudan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu yang berkaitan dengan dharma penelitian dan pengembangan ilmu.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini untuk mengemukakan kajian terdahulu yang berhubungan dengan judul yaitu “Kontribusi *Zaibatsu* dalam Pembangunan Jepang pada Masa Kaisar Meiji tahun 1868-1912”. Kajian teori ini dilakukan dengan mengumpulkan pendapat-pendapat dan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para penulis dan peneliti sebelumnya terkait dengan masalah yang akan diangkat guna menentukan kerangka berfikir dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Format ide dalam penelitian mengacu pada alinea berikutnya secara sistematis.

Bellah (1992: 244), menjelaskan keadaan ekonomi Jepang masa pemerintahan Tokugawa. Penggunaan uang untuk proses jual beli dalam lingkup nasional mulai diberlakukan. Bidang pertanian menjadi komoditi utama sebagai sumber pemasukan negara. Tokugawa memberlakukan pajak pada hasil pertanian. Petani harus membayar pajak dari penanaman segala jenis tanaman. Para petani kebanyakan hidup miskin karena berlakunya sistem pajak ini. Golongan samurai digaji dalam bentuk beras, tetapi sebagian beras ditukar dengan uang untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Keadaan ini tentu sangat menguntungkan pedagang karena mereka menjadi pemegang kontrol dalam perekonomian Jepang saat itu. Pedagang yang menentukan harga pada kegiatan penukaran beras dengan uang. Kebutuhan yang terus menghimpit membuat para daimyo dan samurai harus meminjam modal kepada para pedagang.

Zaman Tokugawa telah muncul perusahaan keluarga dalam skala kecil. Perusahaan keluarga ini terdiri dari para pedagang yang memulai bisnis industri kecil. Salah satu perusahaan keluarga yang mulai muncul tahun 1800 adalah keluarga Mitsui yang memulai usahanya dalam bidang toko serba ada serta memiliki lebih dari seribu pegawai. Mitsui dan beberapa pedagang lain menjadi sumber modal produktif serta berkembang menjadi lembaga yang menjalankan fungsi bank. Tugasnya selain menjadi fungsi bank, mitsui dan pedagang lainnya menerima deposito, mengeluarkan surat wesel, dan lain sebagainya lalu pemilik modal ini memutuskan untuk bekerjasama menjadi suatu perkumpulan. Data

dalam buku ini penting untuk dijadikan rujukan sebagai gambaran awal terbentuknya *zaibatsu*.

Mattulada (1979: 128-130), menjelaskan langkah pemerintahan Kaisar Mutsuhito untuk menjadikan Jepang sebagai negara yang maju adalah memusatkan perhatian kepada usaha modernisasi. Tahap pertama yang harus dicapai adalah menggunakan peralatan-peralatan dan teknik modern. Tiga lapangan kehidupan diberikan perhatian yang istimewa yaitu : 1) reformasi pertanian, 2) memperkuat angkatan militer, 3) memperluas pendidikan. Reformasi pertanian adalah mengubah pajak hasil pertanian menjadi pajak sewa tanah yaitu berupa uang kepada pemerintah. Langkah pemerintah dalam memperkuat angkatan militer adalah mengambil alih semua fasilitas pembuatan persenjataan dan penggunaannya untuk industri Jepang. Pembuatan kapal dan industri transport laut dilindungi oleh pemerintah. Namun dalam perkembangannya industri ini dipegang oleh pihak swasta, tujuannya adalah untuk menghimpun modal swasta nasional sehingga tercapai dana yang dibutuhkan untuk pembangunan ekonomi nasional yang bebas. Langkah pemerintah dalam memperluas pendidikan adalah menggantikan sistem pendidikan lama yang berdasar pada *Konfusianisme* dengan sistem pendidikan baru yang diadaptasi dari bangsa Barat. Selain itu pemerintah mengambil langkah yang positif untuk memberitahu seluas mungkin keadaan yang dihadapi Jepang, dan mengembangkan dengan luas pendidikan rakyat. Jadi pendidikan dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Jepang.

Mattulada (1979: 131) juga menjelaskan faktor yang menopang pertumbuhan ekonomi Jepang adalah adanya kontrol yang terintegrasi dengan kuat oleh pemerintah pusat. Langkah pertama adalah penghapusan daerah-daerah administrasi kaum feodal dalam tahun 1871 dan menetapkan Gubernur yang memimpin di daerah-daerah. Masa pemerintahan Mutsuhito menghapus sistem kelas feodal (kelas prajurit, kelas pemilik tanah, kelas seniman dan pedagang) yang berlaku pada masa Tokugawa. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan perekonomian Jepang bisa mengalami kemajuan pesat pada masa pemerintah Kaisar Mutsuhito.

Rosidi (1981: 17-18) menjelaskan bahwa Kaisar Meiji pada waktu itu masih berusia sangat muda yaitu 16 tahun, sehingga dalam pemerintahan Kaisar muda itu dibantu oleh para penasihatnya. Para anggota pemerintahan Kaisar melihat sendiri kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh negara-negara Barat. Mereka sadar, bahwa untuk mempertahankan diri dan mengimbangi negara-negara Barat hanyalah tersedia satu jalan, yakni dengan jalan menguasai ilmu dan teknologi mereka. Baik di bidang militer maupun di bidang ekonomi, sosial, dan ilmu pengetahuan. Rosidi juga menjelaskan dalam pemerintahan Meiji mengembalikan kekuasaan Kaisar yang sebelumnya pada masa pemerintahan Tokugawa Kaisar hanya dianggap sebagai simbol. Kaisar Meiji juga merubah sistem pajak bumi diganti dengan pajak berupa uang. Selain itu sistem feodal dalam masyarakat seperti perbedaan antara kaum samurai, petani, tukang dan pedagang dihapus. Data dalam buku ini penting untuk dijadikan rujukan untuk memberikan pandangan umum pemerintahan Meiji yang membawa Jepang menjadi negara maju karena pembangunan ekonomi dan bidang lainnya untuk menyaingi kemajuan negara-negara Barat.

Suradjaja (1984: 11) menjelaskan gerakan-gerakan demokrasi pada zaman meiji. Gerakan demokrasi tersebut dibagi atas tiga tingkatan yakni: (1) gerakan 17 demokrasi dipimpin oleh golongan bekas samurai, golongan ini keluar dari pemerintahan karena kehendak mereka untuk menyerang Korea ditolak oleh sekelompok menteri yang lebih mengutamakan pembangunan ekonomi dalam negeri; (2) gerakan demokrasi yang dipimpin oleh petani kaya, gerakan ini menentang adanya kebijakan pajak tanah oleh pemerintah meiji; (3) gerakan demokrasi yang dipimpin oleh golongan petani miskin, gerakan ini disebabkan oleh bermacam-macamnya beban seperti beban pajak tanah dan wajib militer yang pada umumnya sangat ditakuti oleh para petani kecil sehingga petani kecil tersebut melakukan perlawanan-perlawanan.

Suradjaja juga menjelaskan tujuan pemerintahan Meiji dalam bidang ekonomi yaitu mengembangkan industri secara cepat, karena dengan industri yang maju maka perekonomian Jepang juga akan maju. Masalah perekonomian Jepang saat pemerintahan Meiji masih banyak. Masalah pertama adalah nilai ekspor dan

impot tidak seimbang, masalah kedua adalah pemerintah sangat lemah dalam bidang permodalan, karena modal-modal terkumpul pada saudagar-saudagar kaya yang sudah berkembang sejak zaman Tokugawa. Pemerintah Meiji akhirnya memanfaatkan penghasilan yang diperoleh dari pajak tanah dan cukai. Pemerintah juga membangun industri-industri berat dan perhubungan. Usaha dalam meluaskan produksi adalah dengan membangun pabrik-pabrik. Pabrik-pabrik yang dibangun antara lain: pertambangan Ikano (1868), pertambangan Sedo (1869). Kedua pertambangan ini pada tahun 1896 dilebur ke dalam Mitsubishi. Kemudian didirikan juga pabrik mesiu Osaka (1870), pabrik Akabane (1871), pabrik tekstil Tomioka (1872). Tahun 1893, pabrik-pabrik ini dilebur ke dalam Mitsui. Pabrik-pabrik ini dikendalikan oleh ahli-ahli dari luar negeri yang didatangkan pemerintah Meiji dan dibayar sangat mahal. Akhirnya persekutuan keluarga yang menguasai industri-industri tersebut menjadi kaya raya, dan mengadakan hubungan tertutup dengan pemimpin-pemimpin politik.

Seng (2007: 54) menjelaskan kebangkitan Jepang sebagai penguasa ekonomi dunia banyak dibantu oleh perusahaan, perniagaan, dan perdagangan yang dikuasai keluarga tertentu. Prinsip keiretsu sudah lama terwujud dalam masyarakat ekonomi Jepang. Prinsip tersebut merupakan salah satu faktor utama dalam kemajuan perekonomian Jepang. Secara tradisional yang dimaksud dengan keiretsu adalah gabungan perusahaan yang dimiliki oleh keluarga yang sama. Usaha itu adalah usaha keluarga yang diwariskan secara turun-temurun. Contoh keiretsu terbesar dan berpengaruh di Jepang adalah Mitsubishi, Mitsui dan Sumitomo. Perusahaan-perusahaan keiretsu mengelola berbagai usaha seperti dalam bidang industri, perbankan dan beberapa perusahaan raksasa. Semua perusahaan itu bersatu dalam satu kumpulan perusahaan induk sebagai pemegang saham terbesar. Operasi usaha dan perdagangan keiretsu meluas sampai ke luar negeri. Awalnya perusahaan-perusahaan keiretsu mengelola usaha kecil dan hanya sebuah perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh sebuah keluarga. Mitsubishi merupakan sebuah perusahaan perkapalan yang didirikan Iwasaki Yataro pada tahun 1870. Perusahaan Mitsubishi memasuki bidang pertambangan, pabrik besi baja, bank, kertas dan sebagainya. Keterlibatan Mitsubishi dalam bidang-bidang

tersebut dilakukan melalui anak-anak perusahaan dan juga rekan perusahaan demi memperlancar dan memperluas operasi dagang mereka. Perusahaan-perusahaan itu membentuk satu gabungan dan serikat yang disebut zaibatsu.

Handayani (2013: 118) menjelaskan pada awal periode Meiji banyak infrastruktur penting yang dibangun untuk transportasi, perindustrian, komunikasi, pelabuhan, dan lembaga keuangan. Kekuatan keuangan yang terbatas dimanfaatkan secara maksimal untuk membangun industri. Pemerintah Meiji mendatangkan tenaga ahli dari orang-orang Barat ke Jepang untuk membantu meningkatkan perindustrian di Jepang. Kedatangan orang Barat ini memberikan dampak positif bagi Jepang. Tahun 1872 jalan kereta api pertama dibangun. Dalam bidang komunikasi dibuat sambungan telegraf. Pembangunan kapal dan membuka pertambangan juga mulai dibuat. Para industriawan mengimport alat-alat pabrik tekstil dari Prancis dan mendatangkan ahli-ahli dari Prancis untuk mengajarkan bagaimana cara kerja alat-alat tekstil tersebut. Industri baja juga mulai dibangun dengan bantuan dari teknisi Jerman. Jepang tidak akan selamanya bergantung dengan bangsa-bangsa Barat, sehingga mencetuskan perekonomian mandiri dan melakukan alih teknologi. Selain pembangunan industri untuk mendorong pertumbuhan ekonomi didirikan bank-bank khusus. Hal ini berfungsi untuk pertukaran keuangan luar negeri, memodali perdagangan dan membantu para pengimport dan pengeksport Jepang mengatasi orang-orang asing di kota-kota pelabuhan.

Handayani (2013: 123) juga menjelaskan pada tahun 1809 tumbuh sebuah perkumpulan yang dinamakan Zaibatsu. Zaibatsu atau biasa disebut kelompok pemilik uang, tempat orang kaya, para pedagang, atau pengusaha. Perusahaan-perusahaan ini terikat bersama dalam memegang, menguasai, dan menentukan kepemimpinan pengelolaan atau hubungan-hubungan pribadi. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Zaibatsu antara lain adalah Mitsui, Mistubishi, Sumitomo dan Yasuda. Zaibatsu memberikan dana sebagai iuran kepada para politisi untuk mempengaruhi pengambilan keputusan Nasional. Hal ini merupakan awal dari kebangkitan usahawan raksasa Jepang yang mengembangkan ekonomi Jepang dalam kehidupan ekonomi dunia.

Kunio (1983: 30) menjelaskan pembangunan Jepang berbeda dengan pembangunan negara-negara lain. Salah satu sifat yang unik dari pertumbuhan Jepang adalah selalu naik sepanjang waktu. Proses pembangunan Jepang diawali dari tahun 1868, yang dikenal sebagai Restorasi Meiji. Hal ini dikarenakan produksi mesin dan perubahan-perubahan kualitatif dalam kehidupan ekonomi Jepang dimulai. Keperluan modal dalam jumlah besar membuat pemerintah Meiji mengadakan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan-perusahaan ini menggunakan sistem saham patungan. Pemerintah Meiji juga mengimport mesin-mesin dari Barat, mendatangkan teknisi asing, membuka usaha pertambangan, pabrik tekstil, logam semen, gelas dan pembuatan kapal.

Kunio juga menjelaskan perkembangan ekonomi Jepang dari awal pemerintahan Meiji sampai Jepang terlibat dalam perang dunia II. Perkembangan ekonomi Jepang menjadi salah satu yang cepat. Jepang adalah negara yang berhasil mengadakan transformasi dari suatu negara yang ekonominya terbelakang menjadi suatu negara industri yang maju.

Bain (1962:67) menjelaskan perubahan ekonomi Jepang masa Kaisar Meiji ditandai dengan dihapuskannya sistem feodal yang berlaku pada masa Tokugawa. Penghapusan sistem feodalisme ini membuat para pedagang dan kelas bawah lainnya mempunyai peran yang penting dalam perkembangan ekonomi Jepang. Selain itu penghapusan pajak tanah diganti dengan pajak uang untuk industri Jepang. Pemerintah Jepang juga mengadakan kerjasama dengan pihak swasta untuk pemenuhan kebutuhan modal yang sangat besar. Zaibatsu adalah gabungan dari beberapa keluarga kaya yang memiliki pengaruh yang besar pada pembangunan industri Jepang. Zaibatsu mendapatkan hak dan kendali dalam pemasukan negara Jepang.

Penelitian tentang Zaibatsu juga pernah diteliti oleh Ardiatma Mardhika (2008) dengan judul *Pembubaran Zaibatsu: Hubungannya dengan Peranan Zaibatsu pada Ekonomi Masa Perang Dunia Kedua*. Penelitian tersebut menjelaskan pentingnya Zaibatsu sebagai penggerak utama perekonomian bangsa Jepang menjelang perang dunia kedua. Zaibatsu tidak hanya penting bagi ekonomi Jepang, tetapi Zaibatsu juga sumber dana bagi partai politik. Hubungan

yang erat antara Zaibatsu dengan pemerintah yang sudah dirintis dari zaman Tokugawa terus berlangsung bahkan mencapai keadaan dimana terjadi aliansi politik antara Zaibatsu dengan partai-partai politik. Zaibatsu dipandang oleh Amerika sesuatu yang tidak demokratis serta menjadi faktor penting dalam perang pasifik. Untuk itu Amerika merasa perlu membubarkan Zaibatsu untuk mencapai tujuannya. Sejak tahun 1950 kelompok-kelompok yang dulunya berada di bawah Zaibatsu mulai bangkit dengan bentuk Keiretsu (Zaibatsu bentuk baru). Adanya iklim bisnis yang kompetitif maka perekonomian Jepang dapat berkembang dengan pesat.

Skripsi Prasetyo (2015) dengan judul “Kebangkitan Jepang Pasca Pendudukan Amerika Serikat Tahun 1952-1964”. Penelitian dari Prasetyo menjelaskan usaha yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah Jepang untuk membangun Jepang menjadi negara maju dalam bidang ekonomi dan teknologi. Kebangkitan Jepang didorong oleh adanya semangat *bushido* yang ada dalam pikiran masyarakat Jepang, selain itu kebangkitan Jepang menjelaskan peran Amerika Serikat dalam pelaksanaan program demiliterisasi, demokrasi, dan pembaharuan ekonomi serta munculnya Perang Korea yang berpengaruh terhadap munculnya industri-industri berat di Jepang. Bidang ekonomi Jepang dengan semangat membangun industri dan pertanian yang modern serta menerapkan manajemen Jepang dalam mengelola industri dan perdagangan.

Data dari penelitian Prasetyo penting untuk digunakan sebagai faktor-faktor pendorong kemajuan ekonomi Jepang yang ditopang oleh perdagangan serta industri yang maju pada masa Restorasi Meiji. Kemajuan ekonomi bangsa Jepang yang dicapai pada masa kini tidak terlepas dari peran penting Restorasi Meiji yang menyebabkan masyarakat serta pemerintah Jepang saling bekerja sama untuk membangun Jepang menjadi negara yang maju.

Kesimpulan dari tinjauan pustaka diatas adalah gambaran umum tentang proses kemajuan Jepang dan gambaran umum terbentuknya Zaibatsu dari awal sampai menjadi kelompok pemilik modal yang memberikan bantuan dana yang besar untuk Restorasi Meiji tahun 1868-1912. Pembahasan mengenai kontribusi Zaibatsu dalam restorasi Meiji tahun 1868-1912 belum banyak dipaparkan secara

detail. Berdasarkan pendapat tersebut, masih banyak celah atau ruang yang belum dikaji secara mendalam oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini menganalisis hasil dari kontribusi *Zaibatsu* dalam pembangunan Jepang khususnya pada masa pemerintahan Kaisar Meiji. Merujuk pada kajian literatur diatas maka tema kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini sudah ada, namun belum secara detail memaparkan permasalahan terkait kontribusi *Zaibatsu* dalam pembangunan Jepang masa Kaisar Meiji yang menjadi tonggak pembangunan Jepang secara besar-besaran tahun 1868-1912. Posisi penulis dalam penelitian ini adalah untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya yang telah ada.

Usaha untuk menganalisis permasalahan pada penelitian ini memerlukan pendekatan dan teori yang relevan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan politik ekonomi. Pendekatan politik ekonomi merupakan studi ilmiah tentang semua usaha-usaha, perbuatan-perbuatan, dan tindakan-tindakan dengan maksud mengatur, mempengaruhi atau langsung menetapkan proses berjalannya kegiatan-kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah atau negara (Giersch, 1961: 1). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap munculnya persoalan-persoalan terkait politik ekonomi meliputi (1) intervensi pemerintah, perubahan kebijakan dan tindakan politik ekonomi, (2) kelangkaan sumber daya, (3) revolusi sosial dan transformasi industrial, (4) kemajuan ilmu, pengetahuan, teknologi, komunikasi, dan informasi (Deliarnov, 2006: 4-5). Pendekatan politik ekonomi dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji permasalahan-permasalahan terkait dengan latar belakang munculnya *Zaibatsu*, perkembangan *Zaibatsu* pada masa pemerintahan Kaisar Meiji, dan kontribusi golongan *Zaibatsu* dalam pembangunan Jepang. Tujuan dari penggunaan pendekatan politik ekonomi dalam penelitian ini adalah untuk melihat adanya keterkaitan antara kebijakan golongan *Zaibatsu* dan pemerintah Meiji dalam pembangunan Jepang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pertumbuhan ekonomi Rostow. Teori pertumbuhan dapat menjelaskan proses perkembangan ekonomi dan politik. Teori pertumbuhan Rostow termasuk dalam tahapan pertumbuhan ekonomi, yaitu memandang proses pembangunan sebagai tahapan-tahapan perkembangan yang harus dilalui oleh suatu negara. Menurut Rostow

(1959: 1) proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan dalam lima tahap dan posisi setiap negara dapat digolongkan kedalam salah-satu dari kelima tahap yaitu:

a. Tahap masyarakat tradisional (*the traditional society*)

Tahap tradisional ditunjukkan oleh suatu masyarakat yang masih menggunakan cara-cara berproduksi relatif primitif dan cara-cara hidup masyarakat masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dicetuskan oleh cara berpikir yang tidak rasional, dan oleh kebiasaan yang telah berlaku secara turun temurun. Bentuk perekonomian pada masyarakat ini cenderung bersifat subsisten dimana pemanfaatan teknologi dalam sistem produksi masih sangat terbatas. Sektor pertanian memegang kontribusi penting. Struktur sosial kemasyarakatan dalam sistem masyarakat seperti ini bersifat berjenjang.

Tahap masyarakat tradisional terjadi pada saat Jepang berada dalam kekuasaan golongan-golongan bangsawan (Kaisar), maupun pada saat dipimpin oleh golongan militer (Soghun) yang berjalan hingga awal abad 17. Tahap masyarakat tradisional ini digunakan untuk gambaran umum kondisi Jepang sebelum pemerintahan Meiji. Pembahasan tentang latar belakang lahirnya *Zaibatsu* sangat cocok untuk menggunakan teori pertumbuhan ekonomi Rostow yang terdapat pada langkah pertama yaitu tahap masyarakat tradisional (*the traditional society*).

b. Tahap prasarat untuk lepas landas (*the precondition for take off*)

Tahap kedua dari proses pertumbuhan Rostow ini pada dasarnya merupakan proses transisi dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Sektor industri mulai berkembang di samping sektor pertanian yang masih memegang kontribusi penting dalam perekonomian. Pada tahap ini, perekonomian mulai bergerak dinamis, industri-industri bermunculan, perkembangan teknologi cukup pesat, dan lembaga keuangan resmi sebagai penggerak dan masyarakat mulai bermunculan, serta terjadi investasi besar-besaran terutama pada industri manufaktur. Kondisi ini selanjutnya disebut sebagai tonggak dimulainya industrialisasi. Tahap prasarat merupakan tahap untuk meletakkan dasar dan

syarat-syarat untuk beralih pada tahap berikutnya. Tahap prasarat untuk lepas landas ditandai dengan munculnya keinginan untuk melakukan pembaharuan dalam ilmu pengetahuan, akan tetapi terhalang oleh kelompok elit dan feodal lama yang masih berpengaruh.

Tahap prasarat untuk lepas landas digunakan untuk mengupas permasalahan pada bab 4 terkait dengan munculnya golongan *Zaibatsu*. Para pedagang mulai memegang kendali dalam kegiatan perekonomian, hal ini yang menjadi tonggak munculnya *Zaibatsu*.

c. Tahap lepas landas (*take of off*)

Tahap lepas landas ditandai dengan berakhirnya kekuasaan kelompok elit dan feodal lama yang menghambat kemajuan. Dorongan kearah kemajuan terjadi dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan, bidang teknologi, bidang keuangan, bidang perniagaan dan perhubungan, dan lain-lain. Pada tahap lepas landas industri-industri baru berkembang dengan pesat, sebagian besar pendapatan tersebut diinvestasikan kembali dalam industri-industri yang baru. Tahap lepas landas juga ditandai dengan munculnya fenomena dari masyarakat yang memiliki keinginan berlebih dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara berlebih.

Pergantian pemerintahan dari Tokugawa kepada Meiji ditandai dengan pembukaan negara Jepang, karena masyarakat Jepang sadar bahwa mereka telah tertinggal jauh dari bangsa Barat dalam hal pembangunan negara. Hal ini yang menjadikan pemerintahan Meiji menitik beratkan pada pembangunan industri secara besar-besaran. Pembangunan negara membutuhkan dana yang sangat besar. Demi mendapatkan dana yang sangat besar ini pemerintah Meiji menjalin kerjasama dengan golongan *Zaibatsu*. Tahap lepas landas digunakan untuk mengupas permasalahan pada bab 5 terkait dengan perkembangan golongan *Zaibatsu* dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan Jepang pada masa restorasi Meiji.

d. Tahap gerakan kearah kedewasaan (*the drive to maturity*)

Tahap gerakan kearah kedewasaan terjadi pada negara yang sudah menggunakan ilmu pengetahuan dalam segala bidang dan sektor perekonomian. Masyarakat menciptakan suatu lingkungan baru untuk mendukung kekuatan perekonomiannya sendiri-sendiri. Tahap ini ditandai dengan kemajuan ekonomi yang tinggi serta produktivitas bergeser pada barang-barang konsumsi tahan lama seperti mobil mewah, rumah mewah, perabot rumah yang mewah, dan lain-lain.

Masa pemerintahan Meiji Jepang menjadi negara yang maju. Industri berkembang dengan pesat. Pertumbuhan ekonomi Jepang juga meningkat. Tahap gerakan kearah kedewasaan digunakan untuk mengupas permasalahan pada bab 6 terkait dengan kontribusi *Zaibatsu* dalam pembangunan Jepang pada masa Kasiar Meiji.

e. Tahap masa konsumsi besar-besaran (*the age of high mass consumption*).

Tahap konsumsi besar-besaran ditandai dengan migrasi penduduk ke wilayah pinggiran kota, pemakaian mobil secara luas, serta meluasnya pemakaian barang-barang konsumsi dan peralatan rumah tangga yang tahan lama. Rostow (1959: 11- 14) menjelaskan bahwa unsur-unsur terpenting pada tahap konsumsi besar-besaran yaitu: (1) adanya penerapan kebijakan nasional guna meningkatkan kekuasaan dan pengaruh yang melampaui batas-batas nasional, (2) adanya usaha untuk kesejahteraan nasional dengan pemerataan pendapatan nasional yang lebih adil melalui pajak progresif, jaminan sosial, dan fasilitas hiburan bagi para pekerja dan masyarakat umum, dan (3) adanya keputusan untuk membangun pusat-pusat perdagangan dan sektor produksi barang mewah dan canggih seperti mobil, alat komunikasi, bangunan rumah, dan peralatan rumah tangga yang serba otomatis.

Jepang hanya memiliki wilayah yang sempit. Masa pemerintahan Meiji perkembangan ekonomi yang maju membuat tingkat kelahiran juga meningkat hingga menyebabkan ledakan penduduk. Jepang ingin mencari wilayah untuk migrasi penduduknya serta pemasaran hasil industrinya. Hal ini yang membuat Jepang menjadi negara imperialis. Tahap masa konsumsi besar-besaran juga digunakan untuk mengupas bab 6 terkait dengan keikutsertaan *Zaibatsu* dalam

menentukan arah jalannya pemerintahan sebagai timbal balik dari pemberian dana besar saat pembangunan Jepang.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan sebagai alat untuk menganalisis, mengkaji kebenaran, dan menguji keabsahan data yang diperoleh. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986: 32). Penelitian ini bersifat studi pustaka yang menganalisis data menggunakan bahan kepustakaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian sejarah, sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Adapun langkah-langkah metode penelitian sejarah meliputi: (1) heuristik, (2) kritik, (3) interpretasi, (4) historiografi. Berdasarkan metode penelitian sejarah tersebut langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah heuristik atau kegiatan mengumpulkan sumber sejarah dari berbagai literatur yang ada. Pada kegiatan heuristik, peneliti berusaha mencari sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu “Kontribusi *Zaibatsu* dalam Pembangunan Jepang pada Masa Kaisar Meiji Tahun 1868-1912”.

Langkah awal yang digunakan dalam penelitian sejarah adalah pengumpulan data sebagai sumber penelitian. Penelitian ini bersifat studi literatur oleh sebab itu langkah pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber atau data-data seperti buku-buku dan pendapat-pendapat yang relevan dengan penelitian. Dokumen berupa buku-buku, laporan penelitian yang relevan, artikel dan jurnal yang diperoleh dari berbagai perpustakaan, seperti Perpustakaan Pusat Universitas Jember, Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Malang, Perpustakaan Pendidikan Sejarah, toko-toko buku di Malang dan Surabaya, dan juga toko-toko buku online. Peneliti menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah seperti buku, jurnal, skripsi dan lain sebagainya. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan buku-buku yang ditulis oleh pelaku sejarah atau tokoh-tokoh yang menyaksikan sendiri terjadinya suatu peristiwa sejarah. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang ditulis bukan dari orang yang hadir atau orang

yang menyaksikan sendiri suatu peristiwa, dan hanya melaporkan apa yang terjadi berdasarkan kesaksian orang lain.

Sumber primer yang digunakan oleh peneliti antara lain yaitu: (1) *Sogo Shosha* (1987) karya Yoshihara Kunio, (2) *The Meiji Restoration* (1971) karya W.G. Beasly, (3) *Japan Tradition and Transformation* (1978) karya Edwin O. Reischauer.

Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, yaitu: (1) *The Roots of Modern Japan* (1982) karya Jean Pierre Lehmann, (2) *Pedang dan Sempoa "Suatu Analisis Kultural Perasaan Kepribadian Orang Jepang"* (1979) karya Mattulada, (3) *The Far East* (1961) karya Chester A. Bain, (4) *Belajar Dari Jepang "Manusia dan Masyarakat Jepang dalam Perjuangan Hidup"* (1981) karya Sayidiman Suryohadiprojo, (5) *Rahasia Bisnis Orang Jepang* (2007) karya Ann Wan Seng, (6) *Dinamika Kepemimpinan Jepang Tahun 1568-1945* (2013) karya Sri Handayani dan Gema Budiarto, (7) *Djepang Sepandjang Masa* (1962) karya Nio Joe Lan, (8) *Sejarah Institusi Politik Jepang* (1989) karya Ryosuke Ishii, (9) *Religi Tokugawa "Akar-akar Budaya Jepang"* (1992) karya Robert N. Bellah, (10) *Pengalaman Jepang "Sejarah Singkat Jepang"* (2003) karya W.G. Beasly, (11) *Pergerakan Demokrasi Jepang* (1984) karya I Ketut Suradjaja, (12) *Mengenal Jepang* (1981) karya Ajib Rosidi, (13) *Manajemen dan Struktur Industri Jepang* (1985) karya Naoto Sasaki, (14) *Sedjarah Djepang djilid 2* (1963) karya A. Dasuki (15) *Introduction to Japanese Politics* (1994) karya Louis D. Hayes, (16) *Perkembangan Ekonomi Asia* (1990) karya Hadi Soesanto, (17) *Keberhasilan Negara Jepang Membangun Ekonomi* (1992) karya Gerhard Simandjuntak, (18) *Studi Wilayah pada Umumnya Asia Timur pada Khususnya* (1983) karya Lie Tek Tjeng, (19) *Perkembangan Ekonomi Jepang* (1983) karya Yoshihara Kunio, terjemahan oleh Pandam Guritno

Tahap kedua setelah pengumpulan sumber-sumber tertulis adalah kritik. Kritik dilakukan secara ekstern dan intern. Pada tahap kritik dilakukan upaya penyeleksian dan membandingkan sumber-sumber yang didapat hingga mendapatkan sumber yang benar serta mengandung informasi yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Kegiatan kritik ekstern dilakukan dengan melihat

secara teliti dari sampul, judul, tahun terbit, nama pengarang, latar belakang, dan sebagainya apakah sesuai dan sezaman dengan masalah yang dibahas. Kelanjutan dari kritik ekstern, kemudian dilakukan kritik intern. Kritik intern bertujuan untuk meneliti kebenaran isi sumber yang satu dengan yang lain sehingga diperoleh data yang valid berupa fakta sejarah. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan kritik adalah menetapkan otentitas dari sumber yang diuji untuk menghasilkan fakta sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan hasil kritik ekstern dan intern yang sudah dilaksanakan, terdapat sumber primer dan sumber sekunder yang lebih valid untuk digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

Sumber primer yang dianggap valid dan relevan dalam penelitian ini adalah: (1) *Shogo Shosha* (1987) karya Yoshihara Kunio, (2) *The Meiji Restoration* (1971) karya W.G. Beasley.

Sumber sekunder yang dianggap valid dan relevan dalam penelitian ini adalah: (1) *Pedang dan Sempoa "Suatu Analisis Kultural Perasaan Kepribadian Orang Jepang"* (1979) karya Mattulada, (2) *Belajar Dari Jepang "Manusia dan Masyarakat Jepang dalam Perjuangan Hidup"* (1981) karya Sayidiman Suryohadiprojo, (3) *Dinamika Kepemimpinan Jepang Tahun 1568-1945* (2013) karya Sri Handayani dan Gema Budiarto, (4) *Djepang Sepandjang Masa* (1962) karya Nio Joe Lan, (5) *Mengenal Jepang* (1981) karya Ajib Rosidi, (6) *Sedjarah Djepang djilid 2* (1963) karya A. Dasuki, (7) *Perkembangan Ekonomi Jepang* (1983) karya Yoshihara Kunio, terjemahan oleh Pandam Guritno.

Langkah berikutnya setelah kritik adalah interpretasi. Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Terdapat dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan, keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi (Abdurahman, 2007:73). Dalam melakukan interpretasi peneliti mengumpulkan fakta-fakta yang terkait dengan kontribusi *Zaibatsu* dalam pembangunan Jepang pada masa Kaisar Meiji tahun 1868-1912, kemudian fakta-fakta tersebut disusun secara kronologis dan sistematis sehingga menjadi sebuah cerita sejarah. Penghubungan fakta-fakta ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang

digunakan oleh peneliti. Pembahasan dari rumusan masalah merupakan fakta-fakta yang dihimpun dan berhubungan satu dengan yang lain.

Pembahasan pada permasalahan yang digunakan oleh penulis adalah: (1) latar belakang munculnya Zaibatsu ditopang oleh sumber “*Pedang dan Sempoa “Suatu Analisis Kultural Perasaan Kepribadian Orang Jepang”* (1979) karya Mattulada, “*Belajar Dari Jepang “Manusia dan Masyarakat Jepang dalam Perjuangan Hidup”* (1981) karya Sayidiman Suryohadiprojo, “*Mengenal Jepang*”(1981) karya Ajib Rosidi, “*Religi Tokugawa “Akar-akar Budaya Jepang”*”(1992) karya Robert N. Bellah; (2) perkembangan Zaibatsu pada masa pemerintahan Meiji ditopang oleh sumber “*Rahasia Bisnis Orang Jepang*” (2007) karya Ann Wan Seng, “*Perkembangan Ekonomi Jepang*” (1983) karya Yoshihara Kunio, “*Manajemen dan Struktur Industri Jepang*” (1985) karya Naoto Sasaki, “*Perkembangan Ekonomi Asia*” (1990) karya Hadi Soesanto.; dan (3) peran Zaibatsu dalam pembangunan Jepang pada masa Kaisar Meiji ditopang oleh sumber “*Keberhasilan Negara Jepang Membangun Ekonomi*” (1992) karya Gerhard Simandjuntak, “*The Roots of Modern Japan*” (1982) karya Jean Pierre Lehmann, “*Rahasia Bisnis Orang Jepang*” (2007) karya Ann Wan Seng, “*Djepang Sepanjang Masa*” (1962) karya Nio Joe Lan.

Kegiatan terakhir dalam penelitian ini setelah tahap interpretasi adalah historiografi. Proses historiografi adalah langkah menyusun dan menulis kisah sejarah dengan merangkai fakta-fakta yang sudah dikritik dan diinterpretasikan sehingga menjadi cerita yang kronologis, sistematis, logis, obyektif dan kausalitas (Gottscalk, 1983: 32). Proses ini memerlukan kreativitas imajinatif dan penulisan hendaknya obyektif atau dengan kata lain penyampaian hasil rekonstruksi imajinasi dengan ilmiah yakni dengan penulisan fakta-fakta sejarah menjadi kisah yang selaras atau merekonstruksi peristiwa yang benar-benar terjadi dalam bentuk cerita sejarah yang baik menurut ukuran ilmiah, dengan kaidah aturan bahasa baku bahasa Indonesia. Penyajian dari hasil penelitian ini adalah penyusunan karya atau kisah sejarah dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Bab 1 pendahuluan pada penelitian ini memaparkan 1.1 latar belakang: berupa penyajian terkait pentingnya penelitian ini dilakukan, 1.2 penegasan

pengertian judul: berupa penjelasan mengenai makna yang terkandung dalam judul penelitian ini yaitu “Kontribusi *Zaibatsu* dalam Pembangunan Jepang pada Masa Kaisar Meiji Tahun 1868-1921”, 1.3 ruang lingkup penelitian: dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian temporal (waktu), spasial (tempat), dan maerial (materi yang dibahas), 1.4 rumusan masalah: berupa permasalahan yang disusun secara sistematis dilihat dari latar belakang yang ada, 1.5 tujuan penelitian dan 1.6 manfaat penelitian. Bab 2 tinjauan pustaka, pada penelitian ini memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para ahli terkait dengan kontribusiz**ai**batsu dalam pembangunan Jepang pada masa Kaisar Meiji tahun 1868-1912 dan teori-teori serta pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekata politik ekonomi dan juga teori pertumbuhan ekonomi untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada bab 1. Bab 3 metode penelitian, pada penelitian ini memaparkan tata cara memperoleh data, menganalisis data dan merekonstruksi fakta-fakta sejarah sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode penelitian sejarah yang didalamnya terdapat empat tahap yaitu heuristik (pencarian dan pengumpulan sumber), kritik (analisis sumber), interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penyajian).

Deskripsi hasil penelitian ini diuraikan pada bab 4, bab 5, bab 6 dan bab 7. Pada bab 4 memaparkan latar belakang serta faktor-faktor munculnya golongan *Zaibatsu*. Bab 5 memaparkan perkembangan golongan *Zaibatsu* saat Restorasi Meiji. *Zaibatsu* mengalami kemandirian pesat karena pemerintah Meiji ingin mengejar ketertinggalan Jepang dari Negara Barat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Golongan *Zaibatsu* seperti Mitsubishi, Mistui, Sumitomo dan Yasuda akan dipaparkan perkembangannya. Bab 6 memaparkan peran *Zaibatsu* dalam pemerintahan Meiji. Keleluasaan yang diberikan pemerintah Meiji kepada *Zaibatsu* membuat golongan *Zaibatsu* memiliki akses untuk mempengaruhi keputusan pemerintah. Jepang menjadi negara industri dan imperialisme juga terdapat peran *Zaibatsu* di dalamnya. Bab 7 memaparkan simpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB 4. LATAR BELAKANG LAHIRNYA ZAIBATSU

Bab ini membahas tentang latar belakang *Zaibatsu* dibentuk hingga perkembangan *Zaibatsu* sampai pada tahun 1912. *Zaibatsu* menjadi perusahaan yang besar dan mempunyai pengaruh dalam pembangunan Jepang tentunya melalui sejarah yang panjang sehingga *Zaibatsu* menjadi aktor penting dalam menjadikan Jepang negara maju. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

4.1 Latar Belakang Lahirnya Zaibatsu

Jepang adalah negara yang maju baik dalam perkembangan ekonomi maupun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang modern. Jepang menjadi negara yang maju karena didukung oleh sistem perekonomian yang baik dan masyarakat Jepang yang giat bekerja. Dampak ini bisa dilihat dari kesuksesan Jepang yang menduduki peringkat tertinggi dalam perolehan NIP (*National Income Percapita*). Investasi dan produk dari Jepang hampir menguasai seluruh pasaran ekonomi internasional. Produk-produk Jepang yang dipasarkan dalam pasaran ekonomi meliputi: elektronika, mesin, komputer, mobil, makanan, minuman dan sebagainya yang menjadi konsumsi dunia (Simandjuntak, 14: 1991). Kesuksesan ini tidak terlepas dari perjalanan sejarah bangsa Jepang yang panjang, terutama terletak pada kesuksesan Restorasi Meiji yang membuat Jepang menjadi negara yang maju.

Zaibatsu adalah kelompok pemilik uang, tempat orang kaya, para pedagang, dan para pengusaha. *Zaibatsu* adalah grub bisnis yang bersifat tertutup dan dimiliki oleh suatu keluarga. Saham-sahamnya hanya dimiliki dan dijual hanya kepada anggota keluarga. Ciri yang tertutup dari *Zaibatsu* dilatarbelakangi karena orang-orang Jepang tidak memiliki jiwa wiraswasta serta tidak memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi. Ciri tertutup dari *Zaibatsu* yang memberikan dorongan yang kuat untuk pembangunan dan modernisasi Jepang, khususnya pembangunan ekonomi dan industrinya. *Zaibatsu* terikat bersama dalam memegang dan, menguasai, dan menentukan kepemimpinan, karena *Zaibatsu* terdiri dari perusahaan induk yang berada di bagian atas, serta beberapa anak

perusahaan di bidang industri yang mendominasi sektor-sektor ekonomi. *Zaibatsu* memberikan dana sebagai iuran kepada para politisi untuk mempengaruhi keputusan nasional (Mattulada, 1979:155). Masa kekaisaran Jepang, *Zaibatsu* merupakan istilah Jepang untuk industri dan bisnis keuangan konglomerat. Istilah *Zaibatsu* ini mulai muncul pada zaman Pemerintahan Kaisar Meiji. *Zaibatsu* selain dikuasai oleh keluarga atau perusahaan induk, juga memiliki sebuah bank yang sepenuhnya milik sendiri. Bank pribadi ini bertujuan untuk menyediakan sumber keuangan demi kesejahteraan *Zaibatsu*. *Zaibatsu* memiliki ciri-ciri sebagai berikut: *Pertama*, adanya diversifikasi. *Kedua*, kepemilikan eksklusif oleh keluarga. *Ketiga*, struktur organisasi dengan multisubsidiaris. *Keempat*, manajer profesional dari lingkungan pendidikan tinggi. *Kelima*, memiliki *decision maker* yaitu keluarga. *Keenam*, memiliki tiga usaha yang saling menunjang yaitu; perdagangan, industri, dan keuangan (Ayu, 2012:262).

Proses perkembangan *Zaibatsu* dipengaruhi oleh dua fase yaitu fase sebelum peperangan dan fase setelah peperangan, namun sebenarnya sejarah awal kelahiran dari *Zaibatsu* ini muncul ketika Jepang berada dibawah kekuasaan Tokugawa yang berkuasa berturut-turut selama 15 generasi. Pada masa Tokugawa atau zaman Edo inilah Jepang mengalami berbagai penguatan diberbagai sektor, seperti budaya, sastra, kepercayaan, nilai-nilai, sampai kemajuan bidang ekonomi yang dipelopori oleh sekelompok perusahaan keluarga yang dikenal dengan nama *zaibatsu*. Perkembangan *Zaibatsu* ini tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Shogun Tokugawa. Pendiri *Zaibatsu* adalah mantan samurai yang tersingkir oleh kekuasaan Shogun Tokugawa (1600-1860), yang terpaksa bermigrasi ke daerah pinggiran atau pedesaan yang jauh dari kekuasaan Shogun Tokugawa. Beberapa kebijakan Shogun Tokugawa diantaranya adalah:

a. Kebijakan *Sankinkotai*

Kebijakan *Sankinkotai* adalah peraturan untuk para daimyo untuk mempunyai tempat tinggal di Edo. Para daimyo harus tinggal di Edo selama enam bulan dan enam bulan lagi tinggal di wilayah kedaimyoannya (Suryohadiprojo, 1987:19). Daimyo berada dibawah pimpinan Shogun, sehingga shogun dapat memindahkan seorang daimyo dari satu tempat ke tempat lain serta merampas

tanahnya. Kekuasaan Shogun Tokugawa juga berhak untuk membatasi gerak-gerik daimyo, sampai pada masalah perkawinan, pemeliharaan benteng, tempat tinggal daimyo dan lain-lain. Daimyo yang sedang bertugas di Edo harus bekerja di markas Shogun atau menjalankan fungsi-fungsi protokoler.

Kebijakan *Sankinkotai* juga berfungsi sebagai pengawasan Shogun terhadap daimyo agar memudahkan hubungan antara daerah dengan pusat. Masa pemerintahan Shogun Tokugawa ketiga, yaitu Tokugawa Iemitsu memperbarui kebijakan untuk tinggal di Edo, yang semula diharuskan tinggal dalam waktu satu tahun diganti menjadi setengah tahun. Shogun Tokugawa keempat, Tokugawa Ietsuna menetapkan jika daimyo kembali ke daerah harus meninggalkan anak dan istrinya di Edo sebagai sandera. Ditetapkan pula, bahwa para daimyo dilarang keras menghadap ke istana Kaisar di Kyoto (Handayani, 2013:67).

b. Pembagian Status Sosial dalam Masyarakat

Peraturan Shogun Tokugawa yang mengharuskan daimyo untuk memiliki tempat tinggal di Edo membuat pemerintah harus menanggung biaya keluarga daimyo yang berada di Edo, dan untuk perjalanan para samurai ke Edo juga menghabiskan biaya yang cukup besar, sedangkan penghasilan utama pada masa pemerintahan Shogun Tokugawa adalah dari hasil padi. Masa pemerintahan Shogun Tokugawa jumlah samurai hanya meliputi sekitar 7% dari seluruh rakyat Jepang. Jumlah samurai yang kecil ini, diharuskan mampu untuk memerintah dan menguasai penduduk, sehingga Shogun Tokugawa memberlakukan sebuah sistem pembagian kelas sosial yang dikenal dengan politik *Shi-No-Ko-Sho* (*Shi* adalah kaum Samurai, *No* adalah kaum petani, *Ko* adalah kaum pengrajin, *Sho* adalah kaum pedagang) (Handayani, 2013:59). Pembagian serta susunan kelas ini berdasarkan fungsi dari setiap kelas di dalam masyarakat. Kaum samurai sebagai penguasa negara berada di tingkatan paling atas, kemudian kaum petani dianggap sebagai kelas yang produktif sebagai sumber ekonomi negara dan menghasilkan bahan makanan, pengrajin merupakan kelas masyarakat yang memproduksi alat kebutuhan sehari-hari, sedangkan kelas pedagang dianggap sebagai status rendah, karena hanya memperoleh keuntungan dari hasil yang telah diproduksi orang lain.

Kondisi masyarakat yang terbagi dalam beberapa kelas ini membuat pemerintah Tokugawa lebih leluasa melakukan apa saja terhadap rakyatnya. Kelas samurai dapat membunuh seseorang yang kelasnya lebih rendah. Kondisi pemerintah dan masyarakat yang tidak stabil ini akhirnya membuat situasi yang tidak stabil. Tidak adanya perang membuat peranan para samurai dipertanyakan. Samurai-samurai masa Tokugawa yang menganggur mulai banyak terlilit hutang. Rakyat menjadi tidak menghormati kaum samurai. Akhirnya timbul pemberontakan oleh kaum samurai. Konflik yang terjadi di kalangan samurai semakin membuat situasi menjadi kacau dan melemahkan Bakufu.

c. Pajak Tanah

Masa pemerintahan Sogun Tokugawa sangat bergantung pada hasil pertanian. Sistem ini yang memisahkan antara kelas samurai dan kelas petani yang sama-sama hidup di daerah pertanian. Gagasan ini mulai diberlakukan dengan melucuti senjata-senjata yang dimiliki oleh petani dan melarang para samurai untuk terlibat dalam bidang pertanian. Sebelumnya pada saat Shogun Tokugawa memberlakukan politik isolasi kelas samurai diperbolehkan untuk terlibat dalam bidang pertanian. Berlakunya sistem pajak tanah ini membuat kelas samurai semakin terhimpit beban ekonomi. Selain kelas samurai yang paling dirugikan oleh sistem ini adalah kelas petani. Golongan petani harus membayar pajak dari hasil pertaniannya. Kesulitan ekonomi kelas petani bertambah karena harus menyerahkan sebagian besar hasil panen kepada pemerintah Shogun Tokugawa (Lan, 1962:110).

Masa pemerintahan Shogun Tokugawa membagi desa pertanian menjadi tiga golongan yaitu pertama, *nooson* atau desa pertanian sawah padi; kedua, *sanson* satau desa dataran tinggi atau pegunungan yang menghasilkan produk-produk hasil hutan; ketiga, adalah *gyoson* atau dikenal dengan desa nelayan atau desa perikanan. Tokugawa dalam pemungutan pajak dipikul oleh sebuah desa sebagai satuan ekonomi. Pajak wajib dibayar oleh desa sebagai satuan dasar ekonomi, setiap petani diwajibkan bangun pagi, bahkan harus tetap bekerja di rumah sampai larut malam (Saronto, 2005:189).

Beberapa kebijakan yang berlaku pada masa pemerintahan Shogun Tokugawa menyebabkan para samurai hidup dengan kondisi yang kurang menguntungkan. Kebijakan yang terlalu memberikan kekuasaan kepada samurai menyebabkan rakyat hidup menderita. Selain itu kebijakan pemisahan kelas sosial menyebabkan kaum samurai bertindak semena-mena terhadap kelas sosial yang berada di bawahnya. Samurai yang tidak menjabat dalam pemerintahan menyebabkan hidup kaum samurai mulai terhimpit hutang. Kaum samurai yang tidak terlibat dalam pemerintahan harus mencari tambahan uang untuk kebutuhan hidupnya, sehingga menyebabkan banyak samurai yang pergi ke wilayah pinggiran Jepang dengan menjadi pedagang. Faktor-faktor yang dijabarkan dalam pembahasan diatas adalah beberapa faktor samurai mulai membuka bisnis dalam bidang perdagangan yang akhirnya menjadi latar belakang dibentuknya *Zaibatsu*.

4.2 Lahirnya *Zaibatsu*

Sejarah awal kelahiran dari zaibatsu ini muncul ketika Jepang berada dibawah kekuasaan Tokugawa yang berkuasa berturut-turut selama 15 generasi. Pada masa Tokugawa atau zaman Edo inilah Jepang mengalami berbagai penguatan diberbagai sektor, seperti budaya, sastra, kepercayaan, nilai-nilai, sampai kemajuan bidang Ekonomi yang dipelopori oleh sekelompok perusahaan keluarga yang dikenal dengan nama *Zaibatsu*. *Zaibatsu* yang muncul pada masa feodal ini awalnya merupakan kelompok pedagang yang kelas sosialnya tidak terlalu dianggap penting. Kepemimpinan Tokugawa merupakan kepemimpinan yang bersifat *samurai* (militer), maka kelompok pedagang hanya ditempatkan sebagai kelompok terakhir dari kelas sosial masyarakat Jepang (Ayu, 2012:263).

Beban pajak tanah yang sangat memberatkan para petani akhirnya memberi dampak sebagai berikut yaitu: (1) timbulnya pengalihan kepemilikan atas lahan sawah; (2) meningkatnya produksi komersial dari sektor pertanian yang dapat mendukung sektor industri; (3) meningkatnya sikap perlawanan dari para petani; (4) terjadi migrasi penduduk dari desa ke kota yang terdiri dari pemuda-pemuda yang potensial, karena daerah kota sudah mulai mengembangkan sektor industri yang berbasis kepada hasil (*output*) dari sektor pertanian. Industri yang

didasari dari daerah pertanian adalah industri pertenunan kapas, industri pertenunan ulat sutera, industri kerajinan, industri perikanan, industri zat pewarna untuk tekstil maupun kain sutera dan industri hasil hutan (Saronto, 2005:189).

Beban pajak yang memberatkan kelas petani memberikan dampak buruk dalam pemerintahan Shogun Tokugawa. Pemberontakan petani semakin bertambah menjelang akhir abad ke-18. Tahun 1739 sebanyak 84.000 petani mengadakan pemberontakan menentang pajak tanah yang memberatkan kehidupan dan juga ekonomi kelas petani. Keadaan kekacauan pemerintahan Shogun Tokugawa juga diperparah dengan adanya bencana alam. Dampak dari kekacauan ini adalah pertama, terjadinya bencana kelaparan yang diakibatkan oleh bencana alam serta beratnya beban pajak yang harus ditanggung oleh petani. Kedua, timbulnya pemberontakan petani, orang kota, samurai diberbagai daerah (Lan, 1962:111). Daimyo yang ingin memperkaya diri memperburuk keadaan ekonomi Jepang. Daimyo melakukan seperti yang dilakukan oleh pemerintah Shogun Tokugawa yaitu mengeluarkan uang logam dan juga uang kertas. Keputusan daimyo ini mengakibatkan merosotnya nilai uang.

Keadaan ekonomi yang semakin buruk ini membuat pemerintah Shogun Tokugawa mengeluarkan uang kertas, membatasi uang logam, dan mengadakan pinjaman kepada pengusaha swasta. Selain itu pemerintah Shogun Tokugawa membentuk dua kutub pusat produksi, yaitu pusat produksi bahan baku dari daerah pertanian dan juga pusat produksi yang bercirikan *agricultural-based industry*. Pembentukan pusat produksi ini akhirnya bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi baik di kota maupun di desa. Peningkatan kegiatan ekonomi ini kemudian memunculkan para pedagang-pedagang, yang menjadi perantara antara sektor pertanian dengan sektor industri atau antara pedesaan dan kota. Akibat selanjutnya adalah muncul perusahaan-perusahaan yang melayani kegiatan transportasi dan keuangan. Pengusaha itu telah lama berkecimpung dalam bidang pertanian yang menghasilkan padi dan berdomisili di pedesaan serta terdiri dari para samurai yang telah tersingkir dari kehidupan politik pemerintah

Shogun Tokugawa. Berbekal semangat militer serta talenta bisnis akhirnya pengusaha-pengusaha inilah yang paling berhasil (Saronto, 2005:189).

Pemerintah Shogun Tokugawa memerintahkan para pengusaha samurai untuk memungut pajak yang berupa padi dari daerah-daerah pedesaan lalu kemudian mengirim ke ibukota Edo dalam bentuk uang tunai. Perbedaan faktor waktu antara penerimaan dan penyerahan pajak oleh pengusaha samurai kepada Tokugawa inilah yang memberikan keuntungan berlipat ganda bagi pengusaha samurai. Pengusaha samurai akhirnya memiliki modal yang besar. Pembelian bahan baku dari daerah pertanian dibayar dengan uang muka oleh para pengusaha samurai ini. Selanjutnya Bahan baku dari hasil produksi baik yang melalui darat maupun melalui sungai juga dikuasai oleh para pengusaha samurai. Keberhasilan ini mengakibatkan pengusaha-pengusaha samurai mampu mendirikan usaha sebagai pedagang besar serta memiliki modal uang yang banyak (Saronto, 2005:190).

Pengusaha samurai inilah yang kemudian menjadi cikal bakal terbentuknya *Zaibatsu* yang pada akhir zaman Tokugawa maupun pada zaman Meiji, *Zaibatsu* inilah yang kemudian menjadi raksasa bisnis. *Zaibatsu* menjadi besar bukan semata-mata dikarenakan kehebatan *Zaibatsu* itu sendiri, melainkan karena kemampuannya untuk melakukan aliansi dan kolusi dengan penguasa Tokugawa maupun dengan penguasa Meiji.

BAB 7. PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Jepang terkenal dengan negara di Asia yang perekonomiannya mampu menyaingi negara-negara Barat. Masa pemerintahan Meiji tahun 1868-1912 memberlakukan kebijakan *Fukoku Kyohei* yaitu negara yang kaya dengan militer yang kuat. Kebijakan Meiji untuk memajukan Jepang dengan semboyan *Fukoku Kyohei* membuat pemerintah Meiji menggalakkan perindustrian dalam skala besar. Salah satu kelompok yang berperan dalam perekonomian Jepang sebelum Restorasi Meiji sampai berakhirnya Perang Dunia II adalah kelompok *Zaibatsu*.

Latar belakang lahirnya golongan *Zaibatsu* karena kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Shogun Tokugawa yaitu salah satunya adalah pembagian kelas sosial dalam masyarakat dan pada akhirnya melahirkan golongan *Zaibatsu*. Golongan *Zaibatsu* adalah penggabungan antara dua golongan samurai dan pedagang. Perkembangan *Zaibatsu* menjadi semakin besar saat pemerintah Jepang kembali ke kuasa Kaisar yaitu Kaisar Meiji. Keputusan Pemerintah Meiji untuk menyerahkan sektor ekonomi kepada pihak *Zaibatsu* memberikan peluang yang besar dalam perkembangan perusahaan-perusahaan *Zaibatsu* seperti Mitsui, Mitsubishi, Sumitomo dan Yasuda dalam mengembangkan usahanya dalam bidang perdagangan, perbankan, maupun perindustrian.

Kontribusi golongan *Zaibatsu* dalam perkembangan ekonomi Jepang khususnya pada masa pemerintahan Kaisar Meiji adalah berhasil meningkatkan nilai ekspor-impor Jepang serta membuat Jepang memegang peranan penting dalam perekonomian dunia. Selain itu *Zaibatsu* dengan banyaknya perusahaan yang didirikan membantu pemerintah dalam menanggulangi masalah perekrutan tenaga kerja.

7.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas maka penulis dapat mengajukan beberapa saran, yaitu : (1) bagi penulis untuk lebih meningkatkan

kualitas sebagai calon guru sejarah yang professional, (2) bagi mahasiswa program studi pendidikan sejarah untuk menambah pengetahuan tentang sejarah Asia Timur dan juga untuk belajar dari proses kemajuan Jepang, (3) bagi kaum muda sebaiknya mencontoh proses kemajuan Jepang dengan bekerja keras, ulet, serta rajin belajar agar bisa membangun negara Indonesia menjadi negara yang maju.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ayu, R. & Widarahesty, Y. 2012. Perkembangan Peran dan Fungsi Zaibatsu (Kongsi Dagang) Dalam Bidang Politik dan Pemerintahan Jepang Sebelum PD II Sampai Pasca PD II. *Jurnal Al-Azhar Indonesia, Vol 1 (4): 259-272*.
- Bain, A.C. *The Far East*. 1962. New Jersey: Littlefield, Adams & Co.
- Beasley, W. G. 1971. *The Meiji Restoration*. California: Stanford University Press
- Bellah, R.N. *Religi Tokugawa "Akar-akar Budaya Jepang"*. Terjemahan oleh Wardah Hafidz dan Wiladi Budiharga. 1992. Jakarta: Kerjasama sama Karti Sarana dengan PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiarto, G. 2013. "Jepang Masa Pemerintahan Kaisar Mutsuhito Tahun 1868-1912". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- Deliarnov. 2006. *Ekonomi Politik*. Jakarta: Erlangga.
- Dasuki, A. 1963. *Sedjarah Djepang Jilid 2*. Bandung: Balai Pendidikan Guru.
- Fakih, M. 2001. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insistpres bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Giersch, H. 1961. *Politik Ekonomi*. Terjemahan oleh Suhardi Mangkusuwondo. Jakarta: Kedutaan Besar Jerman di Indonesia.
- Gottschalk, L. 1986. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Handayani, S., Gema Budiarto. 2014. *Dinamika Kepemimpinan Jepang Tahun 1668-1945*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo
- Ishii, R. 1989. *Sejarah Institusi Politik Jepang*. Jakarta: PT Gramedia
- Kamidjan, Drs. 1982. *Perjuangan Jepang Menjadi Negara Besar pada Akhir Abad XIX sampai Perang Jepang-Rusia 1904-1905*. Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember
- Kunio, Y.1992. *Perkembangan Ekonomi Jepang*. Terjemahan oleh Pandam Guritno. Jakarta: University Of Indonesia Prees.
- Kunio, Y. 1987. *Sogo Shosha (Pemandu Kemajuan Ekonomi Jepang)*. Jakarta: PT Gramedia
- Lan, N. J. 1962. *Djepang Sepandjang Masa*. Jakarta: PT Kinta.

- Marbun, B.N. 1985. *Manajemen Jepang: Antologi tentang Pertumbuhan dan Posisi Manajemen Jepang Dewasa Ini*. Jakarta: PT Gramedia
- Mardhika, A. 2008. "Pembubaran Zaibatsu: Hubungannya dengan Kontribusi Zaibatsu pada Ekonomi Masa Perang Dunia Kedua". Tidak diterbitkan. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Mattulada. 1979. *Pedang dan Sempoa (Suatu Analisa Kultural "Perasaan Kepribadian" Orang Jepang)*. Kyoto: Depdikbud.
- Nakamura, T. 1984. *Nippon (The Land and Its People)*. Japan: Gakuseisha Publishing Co., Ltd.
- Prasetyo, T. 2015. "Kebangkitan Jepang Pasca Pendudukan Amerika Serikat Tahun 1952-1964". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- Ravianto, J. 1986. *Orientasi Produktivitas dan Ekonomi Jepang*. Jakarta: UI-Press
- Rosidi, A. 1981. *Mengenal Jepang*. Jakarta: Pusat Kebudayaan Jepang Jakarta.
- Rostow. W.W. 1959. The Stages of Economic Growth. *Journal The Economic History Review, Vol 12 (1): 1-16*.
- Saronto, B. 2005. *Gaya Manajemen Jepang (Rahasia Dibalik Kekuatan Perusahaan-Perusahaan Jepang)*. Jakarta: PT. Hecca Mitra Utama
- Simandjuntak, G. 1991. *Keberhasilan Negara Jepang Membangun Ekonomi*. Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember
- Seng, A. W. 2007. *Rahasia Bisnis Orang Jepang, Langkah Raksasa Sang Nippon Menguasai Dunia*. Malaysia: PT Mizan Publika
- Suhaerman, E. 2004. Dinamika Masyarakat Jepang dari Masa Edo Hingga Pasca Perang. *Jurnal Humaniora, Vol 15 (2): 207-209*.
- Suradjaja, I.K. 1984. *Pergerakan Demokrasi Jepang*. Jakarta: PT. Karya Unipress
- Suryohadioprojo, S. 1987. *Belajar Dari Jepang (Manusia dan Masyarakat Jepang Dalam Perjuangan Hidup)*. Jakarta: UI-Press.
- Wikipedia. 2016. *Pengertian Kontribusi*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Kontribusi>. (6 Oktober 2016)
- Watkins, T. 2009. *The Zaibatsu of Japan*. <http://www.sjsu.edu/faculty/watkins/zaibatsu.htm>. (10 November 2016)

Yukari. 2000. *History of The Mitsubishi Zaibatsu and Mitsubishi Goomei*. <http://www.mitsubishi.com/j/history/index.html>. (2 Desember 2016)

Zakruf, F. 2014. *Sejarah Awal Kemunculan Kereta Api di Jepang*. <http://berita-ipitek.com/sejarah-awal-kemunculan-kereta-api-di-Jepang/>. (8 November 2016)



LAMPIRAN A

MATRIKS PENELITIAN

Tema Penelitian	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Sifat Penelitian	Rumusan Masalah	Sumber Data
Sejarah Asia Timur	Kontribusi Zaibatsu dalam Pembangunan Jepang pada Masa Kaisar Meiji Tahun 1868-1912	Penelitian Sejarah	Metode Penelitian Sejarah dengan langkah-langkah heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi	Kajian Pustaka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana latar belakang lahirnya zaibatsu? 2. Bagaimana perkembangan <i>Zaibatsu</i> dari masa pemerintahan Tokugawa sampai masa pemerintahan Meiji? 3. Bagaimana peran serta golongan <i>Zaibatsu</i> dalam pembangunan Jepang pada masa pemerintahan Kaisar Meiji ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku 2. Skripsi 3. Jurnal Nasional 4. Internet

LAMPIRAN B

B1. GAMBAR TOKOH TOKOH ZAIBATSU

Gambar 1. Iwasaki Yataro pendiri Mitsubishi Zaibatsu



Sumber : <https://www.britannica.com/biography/Iwasaki-Yataro>, bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm.

B2. GAMBAR TOKOH TOKOH ZAIBATSU

Gambar 2. Ito Hirobumi pemimpin Mitsui Zaibatsu tahun 1841-1909



Sumber : <http://www.gettyimages.com/pictures/ito-hirobumi-1889327>, wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm.

B3. GAMBAR TOKOH TOKOH ZAIBATSU

Gambar 3. Saihai Hirose salah satu pemimpin Sumitomo Zaibatsu



Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Saihei_Hirose, bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm.

B4. GAMBAR TOKOH TOKOH ZAIBATSU

Gambar 4. Yasuda Zenjir pendiri Yasuda Zaibatsu



Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Yasuda_Zenjir%C5%8D,
Indonesia, ensiklopedia bebas.htm.

bahasa

B5. FOTO KAISAR MUTSUHITO (KAISAR MEIJI)

Gambar 5. Kaisar Mutsuhito



Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Mutsuhito>, bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm.

LAMPIRAN C. DATA-DATA PERUSAHAAN ZAIBATSU

Saham Ekspor, Impor, Perdagangan Dalam Negeri dan Luar Negeri dalam Penjualan Mitsui Bussan Periode 1897-1932 (Unit: Persen)

Tahun	Ekspor	Impor	Perdagangan D.N.	Perdagangan L.N.
1897	19	62	18	1
1898	22	62	15	1
1899	33	53	13	1
1900	25	51	22	2
1901	28	50	19	3
1902	29	51	17	3
1903	34	50	14	2
1904	34	43	20	3
1905	29	47	17	7
1906	36	37	19	8
1907	35	44	14	7
1908	29	42	13	16
1909	38	34	15	13
1910	37	31	17	15
1911	35	36	18	11
1912	35	33	17	15
1913	38	33	15	14
1914	37	34	15	14
1915	35	25	17	23
1916	34	23	16	27
1917	31	18	22	29
1918	25	25	20	30
1919	19	23	24	34
1920	20	23	24	33
1921	26	22	24	28
1922	30	26	23	21
1923	27	23	25	25
1924	26	24	24	26
1925	25	23	25	27
1926	24	24	25	25
1927	24	23	28	21
1928	23	23	33	20
1929	23	22	35	23
1930	21	20	36	25
1931	21	16	38	21
1932	25	16	38	21

Sumber: buku *Sogo Shosha (Pemandu Kemajuan Ekonomi Jepang)* Yoshihara Kunio tahun 1987

LAMPIRAN C. DATA-DATA PERUSAHAAN ZAIBATSU

Saham Mitsui Bussan dalam Ekspor - Impor Jepang Periode 1897 – 1932 (Unit: Persen)

Tahun	Ekspor	Impor	Ekspor and Impor
1897	5,9	14,5	10,7
1898	7,5	13,2	11,0
1899	11,3	17,1	14,2
1900	10,3	15,0	13,0
1901	8,0	13,9	11,0
1902	9,1	15,6	12,4
1903	11,0	14,6	13,3
1904	13,2	14,4	13,8
1905	15,5	17,0	16,7
1906	16,5	17,2	16,9
1907	18,6	20,7	19,7
1908	18,4	22,6	20,5
1909	20,1	18,8	19,4
1910	21,7	17,5	19,6
1911	24,0	20,5	22,5
1912	22,7	17,9	20,1
1913	23,5	17,3	20,1
1914	27,6	34,1	25,8
1915	20,7	19,4	20,9
1916	20,6	21,1	20,8
1917	20,1	18,4	19,5
1918	19,7	18,5	19,1
1919	18,7	21,0	19,9
1920	18,1	17,2	18,0
1921	16,1	10,3	12,8
1922	15,5	11,0	13,0
1923	15,6	9,5	12,4
1924	14,5	9,7	11,5
1925	12,0	9,7	10,7
1926	13,2	10,9	12,0
1927	13,3	11,4	12,3
1928	14,4	11,9	13,0
1929	11,9	11,3	11,8
1930	14,7	13,2	13,9
1931	14,7	10,5	12,5
1932	15,9	10,2	13,0

Sumber: Mitsui Bussan, Mitsui Bussan Shosha, 1932

Sumber: buku *Sogo Shosha (Pemandu Kemajuan Ekonomi Jepang)* Yoshihara Kunio tahun 1987

LAMPIRAN C. DATA-DATA PERUSAHAAN ZAIBATSU

Laba Mitsui Bussan Periode 1876-1939 (Unit Ribuan Yen)

Tahun	Jumlah	Tahun	Jumlah	Tahun	Jumlah	Tahun	Jumlah
1876	8*	1896	850	1916	19.182	1936	18.059
1877	200	1897	1.123	1917	32.187	1937	27.663
1878	120	1898	1.719	1918	36.464	1938	16.302
1879	151	1899	1.868	1919	19.864	1939	31.297
1880	43	1900	1.355	1920	16.395		
1881	-103	1901	1.687	1921	7.718		
1882	46	1902	1.533	1922	11.121		
1883	70	1903	1.668	1923	10.164		
1884	80	1904	2.211	1924	14.177		
1885	60	1905	2.347	1925	16.226		
1886	100	1906	2.188	1926	20.766		
1887	30	1907	2.052	1927	16.851		
1888	40	1908	1.364	1928	19.158		
1889	40	1909	1.971	1929	18.904		
1890	78	1910	4.504	1930	15.096		
1891	76	1911	6.015	1931	13.345		
1892	226	1912	5.361	1932	13.579		
1893	302	1913	5.218	1933	22.430		
1894	633	1914	3.960	1934	15.895		
1895	1.087	1915	7.055	1935	16.228		

Laba Mitsui Bussan Periode 1876-1939 (Unit Ribuan Yen)

Sumber: buku *Sogo Shosha (Pemandu Kemajuan Ekonomi Jepang)* Yoshihara Kunio tahun 1987

Penjualan dalam Periode 1900-1935 (Unit Juta Yen)

Tahun	Mitsui Bussan	Mitsubishi Shoji	Marubeni	Iwai	Nissho
1900	88				
1901	74				
1902	86				
1903	96				
1904	127				
1905	180			9	
1906	199			12	
1907	235			12	
1908	242			9	
1909	223			10	
1910	278			14	
1911	317			15	
1912	359			*	
1913	402			*	
1914	452			*	
1915	438			*	
1916	721			*	
1917	1.095			*	
1918	1.602			*	
1919	2.130			*	
1920	1.921	89		*	
1921	813	118	33	*	
1922	865	202	36	*	
1923	882	250	43	*	
1924	1.035	309	44	*	
1925	1.141	341	43	*	
1926	1.181	315	53	*	
1927	1.167	402	71	*	
1928	1.265	462	89	*	
1929	1.323	439	79	*	15
1930	1.080	347	72	*	33
1931	841	278	72	*	21
1932	948	418	81	*	22
1933	1.233	568	110	*	43
1934	1.499	736	131	*	70
1935	1.773	862	132	*	76

Sumber: buku *Sogo Shosha (Pemandu Kemajuan Ekonomi Jepang)* Yoshihara Kunio tahun 1987

Modal Disetor dalam Periode 1893-1940 (Unit Juta Yen)

Tahun	Mitsui Bussan	Mitsubishi Shoji	C. Itoh	Marubeni	Daido	Iwai	Nissho
1893-1908	1,0						
1909	20,0						
1910	20,0						
1911	20,0						
1912	20,0					2,0	
1913	20,0					2,0	
1914	20,0					2,0	
1915	20,0					2,0	
1916	20,0					2,0	
1917	20,0					5,0	
1918	100,0	15,0	10,0	5,0		10,0	
1919	100,0	15,0	10,0	5,0		10,0	
1920	100,0	15,0	10,0	5,0	1,0	10,0	
1921	100,0	15,0	10,0	5,0	1,0	10,0	
1922	100,0	15,0	7,0	5,0	1,0	10,0	
1923	100,0	15,0	7,0	5,0	1,0	10,0	
1924	100,0	15,0	7,0	5,0	1,0	10,0	
1925	100,0	15,0	7,0	5,0	1,0	10,0	
1926	100,0	15,0	7,0	5,0	1,0	10,0	
1927	100,0	15,0	7,0	5,0	1,0	10,0	
1928	100,0	15,0	5,0	5,0	1,0	10,0	1,0
1929	100,0	15,0	5,0	5,0	1,0	10,0	1,0
1930	100,0	15,0	5,0	5,0	1,0	10,0	1,0
1931	100,0	35,0	5,0	5,0	1,0	10,0	1,0
1932	100,0	15,0	5,0	5,0	1,0	10,0	1,0
1933	100,0	15,0	5,0	5,0	1,5	10,0	1,0
1934	100,0	15,0	6,2	7,5	1,8	10,0	3,0
1935	100,0	15,0	7,5	8,5	2,0	13,0	3,0
1936	150,0	15,0	7,5	8,5	2,0	13,0	3,0
1937	150,0	15,0	12,5	10,0	3,5	13,0	4,5
1938	150,0	15,0	12,5	10,0	3,5	13,0	5,0
1939	150,0	50,0	12,5	10,0	3,5	15,0	5,0
1940	300,4	100,0	12,5	10,0	3,5	15,0	5,0

Sumber: buku *Sogo Shosha (Pemandu Kemajuan Ekonomi Jepang)* Yoshihara Kunio tahun 1987